



**DEIKSIS DAN REFERENSI DALAM MAJALAH
PARIS MATCH
(Suatu Analisis Wacana)**



PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. Terima	11/07
Asal Dari	Sastra
Banyaknya	2 (dua)
Harga	~
No. Inventaris	0306 11.063.
100. 31	

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra

Pada Fakultas Sastra

Universitas Hasanuddin

Oleh:

AGUSTINUS S. RIBO

No. Pokok : F 311 95 190

**SASTRA PERANCIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2002**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA**

Sesuai dengan Surat Penugasan Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin,

Nomor: 2492/JO4.10.1/PP. 27/2001 tanggal 26 Oktober 2001 dengan ini kami menyatakan menerima dengan baik dan menyetujui skripsi ini.

Makassar, Oktober 2002

Konsultan I



Dr. Moses Usman

Konsultan II



Dra. Irianti Bandu

Disetujui untuk diteruskan
Kepada Panitia Ujian Skripsi
Dekan,
U.b. Ketua Jurusan Sastra Perancis



Drs. Stanislaus Sandarupa, M.A.



UNIVERSITAS HASANUDDIN FAKULTAS SASTRA

Pada hari ini, Rabu tanggal 27 November 2002 Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi dengan judul:

DEIKSIS DAN REFERENSI DALAM MAJALAH PARIS MATCH (Suatu Analisis Wacana)

yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Sastra UNHAS.

Makassar, 27 November 2002

1. Ketua : Drs Stanislaus Sandarupa, M.A
2. Sekretaris : Drs. Muhammad Hasyim
3. Penguji I : A. Faisal, SS
4. Penguji II : Olly Bittikaka, SS
5. Konsultan I : Dr. Moses Usman, M.S
6. Konsultan II : Dra. Irianti Bandu

()
()
()
()
()
()

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Deiksis dan Referensi dalam Majalah Paris Match, suatu analisis wacana. Yang dibahas di sini adalah penggunaan bentuk-bentuk Deiksis beserta acuannya dan jenis-jenis referensinya dalam wacana tersebut.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini, antara lain menemukan dan menjelaskan bentuk deiksis dan jenis referensi yang digunakan dalam majalah Paris Match.

Pembahasan Deiksis mengikuti pembagian Levinson dan Referensinya diambil menurut Halliday. Keduanya diuraikan secara decriptif.

Dari hasil pembahasan, dalam wacana Majalah Paris Match mencakup kelima bentuk deiksis, antara lain, deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial. Adapun jenis referensinya dapat berupa Endphora (Anafora atau katafora) dan Eksofora. Penentuan bentuk deiksis dan jenis referensi dilakukan berdasarkan pada konteks wacana dalam Majalah Paris Match.

Résumé Du Mémoire

Le titre de ce mémoire est la Deixis et la Reference dans le Magazine Paris Match, une analyse discours. On parle de l'utilité les formes de deixis avec ses referents et les sortes de References dans ce discours.

Ce mémoire a donc pour but de découvrir et d'expliquer les formes deixis et les sortes de references qui se trouvent dans la discours de Magazine Paris Match.

On utilise la théorie de Levinson sur deixis et de Halliday sur Reference pour les identifier. On les analyse par methode descriptif.

Pour la conclusion, dans le discours de Magazine Paris Match, il comprend de cinq formes deixis. celles ci sont (1) la forme de la deixis de personne, (2) la forme de la deixis de lieu, (3) la forme de la deixis de temps, (4) la forme de la deixis de discours et. (5) la forme de la deixis de la sociale. Il y a Aussi deux sortes de references. References Endophore (Anaphore ou Cataphore) et References Exophore. Donc on retrouve que l'interpretation basé au contexte du discours de Magazine Paris Match.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Pemurah dan yang Maha Penyayang sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: *Deixis dan Referensi dalam Majalah Paris Match (Suatu Analisis Wacana)*.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi setiap mahasiswa ketika menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi, khususnya program studi strata satu Fakultas Sastra, jurusan Sastra Perancis di Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini dikerjakan hampir setahun lamanya. Selama rentang waktu itu, tidak sedikit rintangan yang penulis hadapi, namun sekali lagi atas perkenaan-Nya dan atas bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan.

Sehubungan dengan hal itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda, serta seluruh keluarga dan sanak saudara tercinta atas doa restu mereka bagi penulis untuk melewati segala rintangan dalam hidup.
2. Bapak Dr. Moses Usman, M.S dan Ibu Dra. Irianti Bandu atas waktu dan saran yang sangat berguna yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dekan dan Staff Pengajar serta seluruh karyawan Fakultas Sastra Unhas.
4. Seluruh Staff pengajar pada Jurusan Sastra Perancis Fakultas Sastra Unhas.



5. Mes chères amies; Berthy, Iche, Anton P, Nover, Ririn, Stan' 98, Edi Silverius, Linus, serta semua "solaku lan Pondokan Desa Lilikira" juga ibu-ibu di Legio Mariae Bunda Rahmat Ilahi Paroki Kare.
6. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Sastra Perancis tanpa terkecuali, many thank's for our togetherness.

Demikianlah, sekali lagi terima kasih untuk semua bantuan, pengorbanan, dorongan, semangat, dan doa dari berbagai pihak.

Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan secuil pengalaman dan pengetahuan bagi siapa saja yang telah membacanya. God bless you all. Thank's!!!

Makassar, 27 November 2002

PENULIS

DAFTAR ISI

	<i>HALAMAN</i>
HALAMAN JUDUL	<i>i</i>
LEMBAR PENGESAHAN KONSULTAN	<i>ii</i>
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN	<i>iii</i>
ABSTRAK	<i>iv</i>
RÉSUMÉ DU MÉMOIRE	<i>v</i>
KATA PENGANTAR	<i>vi</i>
DAFTAR ISI	<i>viii</i>
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	2
1.3. Pembatasan Masalah	3
1.4. Perumusan Masalah	3
1.5. Tujuan Penelitian	3
1.6. Metode Penelitian	4
1.6.1. Sumber Data	4
1.6.2. Metode Pengumpulan Data	4
1.6.3. Metode Analisis Data	5
1.7. Komposisi Bab	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Analisis Wacana	7
2.2. Referensi	9
2.2.1. Definisi Referensi	9
2.2.2. Jenis-jenis Referensi	12
2.2.2.1. Referensi Eksofora	13
2.2.2.2. Referensi Endofora	14
2.2.2.2.1. Pronomina Persona	15
2.2.2.2.2. Pronomina Demonstratif	16
2.2.2.2.3. Pronomina Komparatif	17
2.3. Deiksis	18
2.3.1. Deiksis Persona	22
2.3.2. Deiksis Tempat	22
2.3.3. Deiksis Waktu	23
2.3.4. Deiksis Wacana	23
2.3.5. Deiksis Sosial	24

BAB III PEMBAHASAN

3.1. Analisis Data	26
3.2. Pembahasan	66
3.2.1. Deiksis Persona	66
3.2.1.1. Persona Pertama Tunggal	66
3.2.1.2. Persona Kedua Tunggal	67
3.2.1.3. Persona Ketiga Tunggal	68
3.2.2. Deiksis Tempat	69
3.2.3. Deiksis Waktu	69
3.2.4. Deiksis Wacana	69
3.2.5. Deiksis Sosial	69

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan	71
4.2. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam sebuah peristiwa berbahasa, komunikasi melibatkan pesapa (pendengar) dan penyapa (pembicara). Komunikasi dapat dilakukan melalui penggunaan kata-kata (komunikasi verbal) dan komunikasi melalui isyarat, bunyi, dan sebagainya (komunikasi non-verbal). Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata yang dirangkai menjadi sebuah kalimat yang dapat dimengerti oleh pesapa sehingga menjadi sebuah wacana yang utuh. Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain membentuk satu kesatuan informasi. Keterkaitan itu dapat dilihat pada kalimat yang pertama menimbulkan kalimat kedua, kalimat kedua menjadi acuan kalimat ketiga, dan kalimat ketiga mengacu kembali ke kalimat pertama.

Dalam wacana lisan atau tulisan terdapat berbagai unsur seperti pelaku perbuatan, penderita perbuatan, pelengkap perbuatan, perbuatan yang dilakukan oleh pelaku dan tempat perbuatan. Unsur itu seringkali harus diulang-ulang untuk mengacu kembali atau untuk memperjelas makna. Oleh karena itu, pemilihan kata serta penempatannya harus benar sehingga wacana tadi tidak hanya kohesif tetapi juga koheren. Dengan kata lain, referensinya atau pengacuannya harus jelas.

Untuk membentuk wacana yang baik tidak cukup hanya mengandalkan hubungan kohesi. Ada faktor lain seperti relevansi dan faktor tekstual luar (*extra textual factor*) yang ikut menentukan keutuhan wacana. Kesesuaian antara teks dan dunia nyata dapat membantu menciptakan suatu kondisi untuk membentuk wacana yang utuh. Faktor lain seperti pengetahuan budaya juga membantu dalam menciptakan koherensi teks.

Dalam wacana lisan atau tertulis juga seringkali dijumpai penyapa yang berpindah peran dari orang I menjadi orang ke II atau sebaliknya. Dengan kata lain referen dari orang I atau orang II tersebut tidak tetap atau berubah-ubah. Hal ini dalam linguistik dinamakan deiksis. Untuk mengetahui referensii dari sebuah kata dalam wacana seseorang harus memperhatikan konteksnya agar dapat menginterpretasikan wacana tersebut dengan baik.

Berpijak dari hal-hal di atas, penulis tertarik untuk menjadikan deiksis dan referensi sebagai objek penelitian dalam skripsi ini dengan mengambil majalah *Paris Match* sebagai sumber data. Penulis mengangkat pembahasan ini dengan mengambil judul: "***Deiksis dan Referensi dalam Majalah Paris Match, suatu Analisis Wacana***".

1.2 Identifikasi Masalah

Bahasan deiksis dan referensi cukup luas terutama media penelitian skripsi ini berupa wacana yaitu artikel-artikel yang diambil dari majalah *Paris Match*. Berikut beberapa identifikasi masalah yang ditemukan:

1. Adanya acuan bentuk-bentuk deksis dalam majalah Paris Match yang kontekstual.
2. Adanya referensi *endofora* dalam majalah Paris Match.
3. Adanya referensi *eksofora* dalam majalah Paris Match.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan mengidentifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini hanya akan membahas masalah deksis dan referensi yang kontekstual. Dengan demikian pembahasan berikutnya lebih jelas dan terarah.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka dapat dikemukakan beberapa masalah yang menarik untuk dijadikan dasar penelitian, yaitu:

1. Bagaimana bentuk-bentuk deksis dan acuannya yang ditemukan dalam majalah Paris Match.
2. Bagaimana bentuk-bentuk referensi yang ditemukan dalam majalah Paris Match.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah terutama untuk mengetahui dan menjelaskan bentuk deksis yang digunakan dan referensinya yang

disebabkan oleh adanya pengulangan topik yang sama dan juga pergantian narator dalam komunikasi.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Sumber Data

Ada 2 jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data primer berupa kalimat-kalimat yang mengandung bentuk-bentuk deiksis dan referensi yang diambil secara acak dalam majalah Paris. Deiksis dan referensi yang diambil secara acak dalam majalah Paris Match edisi 2277 tanggal 17 januari 1993.
2. Data sekunder atau data tambahan berupa bentuk-bentuk deiksis dan referensi yang pernah dibahas oleh penulis lainnya dan buku-buku yang membahas permasalahan ini. Data ini dijadikan sebagai bahan perbandingan atau acuan.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data digunakan metode pustaka dan metode observasi, yaitu membaca sumber data, memilih dan mengambil kalimat-kalimat yang mengandung kata-kata deiksis dan referensinya sebagai bahan yang akan dijadikan data primer dengan teknik catat.

1.6.3 Metode Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif untuk menggambarkan fakta seperti apa adanya. Maksudnya, memberikan suatu gambaran tentang bentuk-bentuk kata deiksis dan referensi dalam data-data yang telah dikumpulkan dari majalah tersebut. Cara kerja atau prosedur analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Data yang telah dikumpulkan dari hasil pengamatan dengan jalan membaca, diidentifikasi berdasarkan bentuk-bentuk deiksis dan referensi.
2. Data-data tersebut kemudian diklasifikasikan lagi menurut jenisnya.
3. Menentukan acuan deiksis dan referensinya dengan mensubstitusikan atau mengkontekskannya dengan kalimat-kalimat yang ada sesudahnya atau sebelumnya.
4. Menganalisa data, setiap kalimat yang berdeiksis dan berreferensi diteliti dan dianalisa berdasarkan acuannya dalam konteks.

1.7 Komposisi Bab

Penelitian tentang deiksis dan referensi dalam skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yaitu :

Bab I, yaitu Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan komposisi bab.

Bab II, yaitu Tinjauan Pustaka, membahas tentang analisis wacana, deiksis dan referensi.

Bab III, yaitu Pembahasan dan Analisis Data.

Bab IV, yaitu Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II


TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, dibahas secara terpisah tentang deiksis dan referensi. Deiksis dan referensi merupakan bagian dari analisis wacana, yaitu telaah mengenai aneka fungsi bahasa dimana pemakai fungsi bahasa menggunakan bahasa dalam kesinambungan atau untaian wacana. Tanpa konteks, tanpa hubungan wacana-wacana yang bersifat antar kalimat dan supra kalimat, maka akan sukar mengkombinasikan dengan tepat satu sama lain.

2.1 Analisis Wacana

Analisis wacana diperkenalkan dan dipergunakan oleh para ahli linguistik di Indonesia dan negeri-negeri Melayu lainnya sebagai terjemahan dari istilah Inggris, yaitu *discourse analysis*. Istilah analisis ini sendiri pertama kali diperkenalkan oleh Zellig S. Harris [1952: 25] dalam artikelnya yang berjudul "*Discourse Analysis*". Harris mengawali pencarian terhadap kaidah-kaidah bahasa yang akan menjelaskan bagaimana kalimat dalam suatu teks dihubungkan oleh semacam tata bahasa yang diperluas [Cook, 1989 ; 13].

Stubbs [dalam Purwa, 1993: 5] mengemukakan bahwa "Analisis wacana, merujuk pada upaya mengkaji pengaturan bahasa di atas kalimat



atau di atas klausa dan karenanya mengkaji satuan-satuan kebahasaan yang lebih luas, seperti pertukaran percakapan atau teks tulis, konsekuensinya, analisis wacananya juga memperhatikan bahasa pada waktu digunakan dalam konteks sosial dan khususnya interaksi atau dialog antar penutur". Sedangkan menurut Mc Carthy, "*Discourse analysis is concern with the study of the relationship between language and the context in which it used*". (Analisis wacana merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks yang terdapat di dalamnya). Dapat dikatakan bahwa studi bahasa, khususnya wacana tidak dapat dilepaskan dari konteks yang menyertainya.

Pendapat senada diontarkan oleh Brown [1996: 189], yaitu analisis wacana bermaksud untuk memperoleh pengertian tentang fenomena bahasa. Bahasa lebih tinggi dari tataran kalimat, kalimat yang berdiri sendiri jarang dapat dianalisis secara utuh tanpa memperhatikan konteksnya. Kita menggunakan bahasa dalam bentuk untaian wacana, kita merangkai beberapa kalimat secara bersama-sama dalam unit-unit yang terpadu sedemikian rupa sehingga kalimat-kalimat itu saling berhubungan dari beberapa pendapat di atas.

Dapat disimpulkan bahwa analisis wacana adalah kajian terhadap hubungan antara satuan bahasa terbesar yaitu wacana dengan konteksnya.

2.2 Referensi.

2.2.1 Definisi Referensi

Referensi di dalam bahasa menyangkut nama diri yang digunakan sebagai topik untuk memperkenalkan atau untuk menegaskan bahwa topik masih sama. Secara tradisional referensi berarti hubungan antara kata dengan benda. Kata *Livre* (buku) misalnya mempunyai referensi kepada sekumpulan kertas yang dijilid untuk ditulis dan dibaca.

Membicarakan pandangan semantik tentang referensi, Lyons mengatakan bahwa hubungan kata dengan bendanya adalah hubungan referensial: kata-kata menunjuk bendanya. Pandangan kaum tradisional terus berpengaruh dalam bidang linguistik (seperti *semantic leksikal*) yang menerangkan hubungan leksikal itu adalah hubungan bahasa atau dunia tanpa memperhatikan sipembicara tidaklah benar, sipembicaralah yang paling tahu tentang referensi kalimatnya.

Kridalaksana [1983: 144] sendiri memandang referensi sebagai hubungan antara referen dengan lambang yang dipakai untuk mewakilinya.

Kemudian Idat [1994: 51] menyatakan bahwa referensi adalah hubungan antara kata dengan benda, tetapi lebih luas lagi referensi dikatakan sebagai hubungan antara bahasa dan dunia.

Kartomiharjo [1993:3] menjelaskan bahwa penggunaan referensi dalam analisis wacana menunjukkan sesuatu, hewan atau orang yang dimaksud si pembicara. Setiap orang harus memiliki gambaran mereka/model dasar tentang wacana karena referensi yang dimaksud pembicara dapat berbeda atau paling tidak sama dengan referensi yang dimengerti pendengar.

Halliday dan Hasan [1976: 31] menyatakan bahwa referensi adalah *"The specific nature of the information that is signalled for retrieval"* (informasi khusus yang ditandai untuk dicari kembali). Mereka membagi referensi menjadi dua yaitu referen endoporis atau endofora dan referen eksoforis atau eksfiora.


Penggunaan konteks, teks yang didahului atau diikuti sebuah pernyataan dapat membantu pendengar untuk memahami pernyataan pembicara.

Contoh : Rahayu veut chercher un travail.

(Rahayu ingin mencari sebuah pekerjaan)

Tanpa adanya pernyataan yang mengikuti atau mendahului kata un travail dapat mengacu pada pekerjaan apapun.

Dari keterangan-keterangan diatas dapat diketahui bahwa pada analisis wacana, referensi dianggap sebagai tindak tanduk dari si pembicara atau penulis. Dengan kata lain, referensi dari sebuah

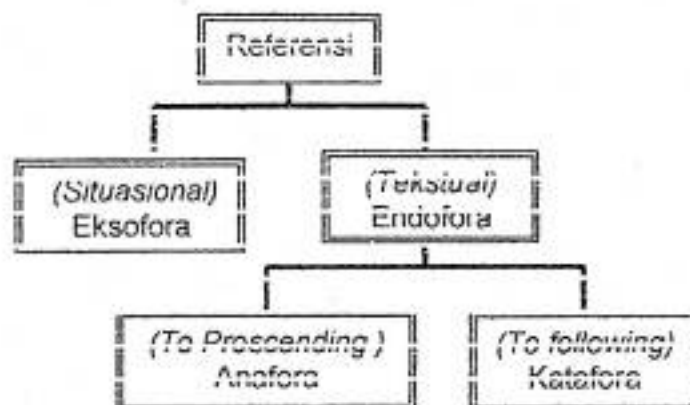


kalimat sebenarnya ditentukan oleh si pembicara atau penulis. Pembaca atau pendengar hanya dapat menerka apa yang dimaksud oleh penulis. Selanjutnya akan dibahas pembagian referensi menurut Halliday dan Hasan (1976: 33) telah dijelaskan sebelumnya, referensi terbagi menjadi yaitu referensi eksofhoris dan referensi endofhoris.

Berdasarkan arah acuannya referensi endoforis terbagi menjadi dua macam, yaitu (1) referensi anafora dan (2) referensi katafora. Referensi anafora adalah pengacuan oleh pronomina terhadap anteseden yang terletak di kiri atau dengan kata lain pengacuan oleh pronomina terhadap anteseden yang lebih dulu dituturkan sebelum pronomina. Sebaliknya referensi katafora adalah pengacuan oleh pronomina terhadap anteseden yang terletak di kanan atau pengacuan pronomina terhadap anteseden yang ditemukan sesudah pronomina.

Dalam analisis wacana, referensi dianggap sebagai tidak tanduk sipenutur. Dengan kata lain, referensi dari sebuah kalimat sebenarnya ditentukan oleh sipenutur/penyapa. Pesapa hanya dapat menduga apa yang direferensikan oleh sipenutur. Interpretasi pesapa terkadang benar dan terkadang salah sehingga diperlukan adanya pengetahuan "tentang dunia" untuk menentukan referensi sekaligus makna sebuah wacana.

Pembagian referensi menurut Halliday dan Hasan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



2.2.2 Jenis-jenis Referensi

Secara umum, pokok-pokok referensi terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. *Referensi eksofora.*
- b. *Referensi endofoara*, yang terdiri dari referensi anafora dan referensi katafora. Baik referensi anafora dan referensi katafora menggunakan pronomina persona, pronomina demonstratif dan pronomina komparatif.

Pembahasan mengenai jenis-jenis referensi ini akan dijelaskan selanjutnya.

2.2.2.1 Referensi Eksofora

Referensi eksofora disebut juga referensi situasional (Halliday 1976:33), yaitu pengacuan terhadap sesuatu yang terdapat dalam konteks situasi atau pengacuan terhadap anteseden yadi luar bahasa, yaitu konteks situasi.

Contoh : *Ce le soleil* (Itu matahari).

Kata itu menunjuk kepada sesuatu di luar teks.

Dari penjelasan kedua referensi diatas yaitu referensi endofora dan referensi eksofora telah disimpulkan secara ringkas oleh Brown [1996: 192] yang memberi penjelasan tentang referensi yaitu :

" Where their interpretation lies outside the text in the context of situation, the relationship is said to be exophoric relationship which plays no part in textual cohesion. Where their interpretation lies within a text, they are called endophoric relations and the form cohesive ties within the text. "

Bila interpretasi terhadap kata itu terletak di luar teks yaitu pada konteks situasi, maka relasi itu disebut relasi eksofora. Bila interpretasi terletak di dalam teks itu sendiri, maka relasi itu dinamakan relasi atau hubungan endofora. Hubungan endofora ini terbagi atas dua bagian, yaitu anafora dan katafora.



2.2.2.2 Referensi Endofora

Referensi endofora adalah pengacuan terhadap anteseden yang terdapat di dalam teks. Dengan kata lain, hal atau sesuatu yang diacu dapat ditemukan dalam teks (bersifat tekstual). Referensi endofora terbagi atas anafora dan katafora berdasarkan posisi acuannya. Anafora merujuk silang pada unsur yang disebutkan terdahulu atau bila yang ditunjuk itu lebih dahulu diucapkan atau ada pada kalimat yang ada dalam teks (referensi mundur ke belakang). Adapun referensi yang merujuk silang pada unsur yang disebutkan kemudian atau bila yang ditunjuk itu sudah lebih dahulu diucapkan atau ada pada kalimat yang lebih dahulu (referensi ke depan) maka disebut katafora.

Contoh :

- a. Anafora: *Regarde le soleil. Il s'est déjà couché lentement.*

(Lihat ke matahari. Itu sudah perlahan tenggelam).

Kata il menunjuk kepada le soleil.

- b. Katafora : *Ce déjà couché lentement, le soleil.*

(Itu sudah perlahan tenggelam, matahari).

Kata Ce menunjuk ke belakang kepada le soleil.

Baik referensi yang bersifat anafora maupun katafora menggunakan pronomina persona, pronomina demonstratif (penunjuk), dan pronomina komparatif.

2.2.2.2.1. Pronomina Persona

Pronomina persona adalah deiktis yang mengacu pada orang secara berganti-ganti tergantung pada "topeng" yang seadanya diperankan oleh partisipan wacana. Apakah partisipan itu sebagai pembicara (persona pertama), pendengar (persona kedua), atau yang dibicarakan (persona ketiga). Pronomina yang berfungsi sebagai alat kohesi adalah pronomina persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga, baik tunggal maupun jamak, baik anaforis maupun kataforis.

Baik pronomina yang anafora maupun katafora, selain ada yang bersifat insani terdapat pula yang non-insani. Yang dimaksud dengan pronomina persona dalam relasi posesif adalah pronomina yang berelasi kepemilikan, baik entritik maupun bebas, baik anafora maupun katafora (Halliday dan Hasan, 1976:54-55).

Contoh:

« Jean! Tu dois te laver. (Jean! Kamu harus mandi.)

« La maison de Jean est jolie. Sa femme l'aime. (Rumah Jean bagus. Istrinya sangat menyukainya)

Contoh pertama, pronomina tu referensi bersifat anafora mengacu ke Jean dan contoh kedua pronomina sa sebagai determinan mengacu ke Jean secara anaforis.

2.2.2.2.2. Pronomina Demonstratif

Pronomina demonstratif adalah kata deiktis yang dipakai untuk menunjuk (menggantikan) nomina. Pembicara mengidentifikasi referensi berdasarkan jarak jauh dekatnya. Pronom demonstratif ici (ini) celle-ci (yang ini), menyatakan yang dekat dengan pembicara, sedangkan là (di sana), celui-là (yang itu), là-bas (di sana), dan sebagainya menyatakan jarak yang lebih dekat dengan sipendengar.

Contoh:

Vous voulez cette robe? -Non, je préfère *celle-ci*

(Anda menginginkan gaun ini? –Tidak saya pilih yang ini)

Celle-ci dalam kalimat kedua mengacu pada gaun (robe) yang dekat dengan pembicara kedua.

2.2.2.2.3. Pronomina Komparatif

Pronomina komparatif adalah deiktis yang menjadi bandingan bagi antesedennya. Pronomina komparatif ini referensinya terbagi menjadi 2, yaitu

1. Perbandingan umum berarti perbandingan yang sederhana dalam istilah-istilah persamaan dan ketidakpersamaan tanpa mengacukan keterangan milik tertentu, dua benda dapat sama, serupa atau berbeda. Hal ini dijelaskan oleh kelas adjektif dan adverb tertentu.

Contoh : Je veux la même fleur comme la sienne.

(Aku menginginkan bunga yang sama seperti miliknya)

2. Perbandingan khusus adalah perbandingan yang mengacukan kuantitas atau kualitas. Hal ini menunjukkan perbandingan antara sesuatu kepemilikan khusus. Perbandingan khusus sama

seperti perbandingan umum yang juga referensial. Harus ada referensi standar yang mana sesuatu dapat dikatakan lebih seperti : paling lebih (le / la plus) , paling kurang (le / la moins).

2.3 Deiksis

Beberapa arti dalam wacana hanya dapat dimengerti dengan memperhatikan tanda-tanda linguistik yang mempunyai fungsi penunjukan. Sebagai contoh ada sebuah catatan kecil tertempel di pintu seorang professor berbunyi:

"Excusez-moi, je suis en retard, Je rentrera à une heure".

(Maaf, saya terlambat, saya akan kembali pukul 01).

Tanpa mengetahui siapa penyapa, kapan catatan tersebut dibuat, akan sulit untuk membuat interpretasi yang tepat dalam pesan tersebut. Istilah yang digunakan bahwa kita tidak dapat menginterpretasikan sesuatu tanpa konteks seringkali disebut sebagai *deiksis*.

Kata *deiksis*, berasal dari kata Yunani, *deiktikos* yang berarti hal penunjukan secara langsung (demonstratif).

Keith Allan dalam bukunya *Linguistic Meaning* [1986: 37], menyatakan bahwa semua bahasa mempunyai ekspresi deiksis untuk menunjuk sesuatu dalam sebuah setting. Ia menggunakan kata setting atau latar untuk menggantikan kata situasi.

Sedangkan Baylon [1995: 84] menyimpulkan bahwa deiksis adalah: *"Procédé consistant à donner à un mot sans référent propre un référent se trouvant dans la situation de parole "*. (Tindakan tetap untuk memberi sebuah kata tanpa refens yang benar yaitu sebuah refens yang terdapat dalam situasi pembicaraan).

Pendapat Baylon senada dengan Purwo [1984:1] yaitu bahwa sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti tergantung pada saat dan tempat diturkannya.

Menurut Chaer dan Agustina [1995: 75], yang dimaksud deiksis adalah hubungan antara kata yang digunakan di dalam tindak tutur dengan referen kata itu yang tidak tetap atau dapat berubah atau berpindah-pindah. Kata-kata yang referensinya deiksis ini dalam bahasa Indonesia, antara lain kata-kata yang berkenaan dengan persona (dalam tindak tutur berupa kata-kata yang menyatakan tempat, contohnya disini , disana, disitu) dan waktu (dalam tindak tutur berupa kata-kata yang menyatakan waktu, seperti kemarin, tadi, besok dan nanti). Selanjutnya, tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya,

Mc Carthy [1991: 149] menyebutkan bahwa:

"Similarly, spoken language in action, where language is used to accompany action being performed by the speakers, is also typically heavily context dependent and many show a high frequency of occurrence of deictic words such as this one, over there, near you and bring that there, which can only be decoded in relation to where the speakers are at the time of speaking."



("Demikian pula, berbicara bahasa dalam tindakan, di mana bahasa digunakan untuk menyertai tindakan yang dilakukan oleh pembicara, juga secara khusus sangat tergantung dan banyak terlihat dalam frekuensi yang tinggi penggunaan kata-kata deiksis seperti *this one, over there, near you and bring that there*, yang dapat ditafsirkan dalam hubungan di mana pembicara berada pada waktu berbicara").

Menurutnya, penggunaan bahasa yang diikuti gerakan sipembicara juga merupakan khas penggunaan yang tergantung pada konteks dan banyak terlihat pada penggunaan kata-kata deiktik, seperti dalam bahasa Inggris frase *this one, over there, near you, dan bring that there*.

Dikatakan pula oleh Fromklin dan Rodman [1983: 190-191], dalam semua bahasa ada banyak kata-kata dan ekspresi dimana referennya tergantung pada situasi pembicara dan hanya dapat dimengerti jika seseorang mengetahui konteksnya

Hal senada juga dikatakan oleh Klein [1986: 116], *"...deictic term are those lexical units that point, but do not fully specify, elements of a particular situation."* (Istilah deiksis merupakan kesatuan leksikal yang menunjukkan, tapi tidak benar-benar menentukan, unsur-unsur dalam situasi tertentu). Semua pendapat di atas menekankan hal yang sama bahwa deiksis merupakan penafsiran hubungan kata dengan referennya dalam konteks pembicaraan.

Menurut Levinson [1983:54] sendiri juga mengatakan :

"The single most obvious way in which the relationship between and context is reflected in structures of languages themselves, is through the phenomenon of deixis...deixis concern the ways in languages encode or grammaticalize features of the context of utterance or speech event,

and thus also concerns ways in which the interpretation of utterances depends on the analysis of that context of utterance."

(Satu hal yang sangat nyata dalam hubungan antara bahasa dan konteks tercermin dalam struktur bahasa itu sendiri melalui gejala atau fenomena deiksisdeiksis memperhatikan cara menafsirkan bahasa atau ciri-ciri gramatikal konteks ujaran atau situasi pembicaraan, dan juga memperhatikan cara menginterpretasikan ujaran bergantung pada analisis konteks ujaran itu).

Jadi deiksis adalah gejala semantik yang terdapat pada bentuk kebahasaan atau satuan lingual yang merupakan suatu cara untuk mengacu ke hakekat tertentu, dengan menggunakan bahasa yang hanya diketahui acuannya dengan memperhitungkan situasi pembicaraan menurut makna yang diacu oleh pembicara atau penutur dan dipengaruhi situasi pembicaraan.

Istilah deiksis ini digunakan untuk mengacu pada kita sendiri, orang lain dan objek dalam lingkungan kita. Mereka digunakan untuk menempatkan tindakan dalam sebuah kerangka waktu yang relatif sampai masa kini. Deiksis juga menunjukkan hubungan sosial, yaitu keadaan sosial seseorang terhadap lingkungannya dengan orang lain. Deiksis juga digunakan untuk menempatkan bagian-bagian suatu teks ke dalam bagian teks yang lain yang berhubungan.

Deiksis biasanya dinyatakan dalam bentuk pronomina, demonstratif, adverbial waktu dan tempat tertentu, beberapa kata kerja mosi/gerakan seperti venir (datang), aller (pergi), dan kata kerja menurut kala (tenses). Kenyataannya, setiap bahasa mempunyai ekspresi yang menghubungkan

sebuah ujaran menurut ruang dan waktu dalam konteks untuk membantu menentukan referensinya. Ekspresi ini berupa kata-kata yang maknanya tidak dapat diberikan secara tepat seperti yang terdapat dalam kamus karena makna kata-kata ini tergantung pada konteks untuk menginterpretasikannya.

2.3.1. Deiksis Persona

Deiksis persona mengacu pada penanda gramatikal dari peran peserta dalam peristiwa berbahasa. Orang I referensinya penyapa itu sendiri, orang ke II referensinya adalah pesapa, dan orang ke III referensinya adalah orang lain di luar penyapa dan pesapa. Dalam bahasa Prancis, untuk menyapa pesapa, digunakan pronomina *tu* atau *vous*. Pronomina *tu* biasanya ditujukan untuk orang-orang yang sudah dikenal dekat, sedangkan pronomina *vous* mempunyai nilai honorific (keharusan) karena ditujukan untuk orang-orang yang mempunyai status sosial yang terhormat yang belum dikenal baik. Dalam berbicara terkadang terjadi perpindahan peran peserta. Orang I sebagai penyapa di saat lain berubah menjadi pesapa. Oleh karena itu, untuk menentukan interpretasi yang tepat, pusat deiksis dari deiksis persona adalah sipenyapa.

2.3.2. Deiksis tempat

Deiksis tempat mengacu bagaimana bahasa menunjukkan hubungan antara ruang dan tempat peserta dalam wacana. Kebanyakan bahasa membedakan antara proximal (yang dekat

dengan penyapa) dan distance (yang jauh dari penyapa). Dalam bahasa Prancis, perbedaan ini terlihat dalam pronomina demonstratif, yaitu ceci (ini) dan cela (itu), celui-ci (yang ini) dan celui-là (yang itu), celle-ci (yang ini) dan celle-là (yang itu), ici (di sini) dan là (di sana), dan sebagainya. Sebagai pusat deiksis tempat adalah lokasi di mana penyapa bertutur.

2.3.3. Deiksis Waktu

Deiksis waktu mengacu pada waktu tertentu terhadap waktu saat tuturan dihasilkan. Dalam bahasa Prancis, misalnya maintenant (sekarang), hier (kemarin), aujourd'hui (hari ini), demain (besok), puis (kemudian). Kesalahpahaman dapat terjadi bila seseorang tidak mengetahui waktu dengan tepat saat itu kemudian seseorang itu berbicara, karena seseorang yang berada di Jakarta dan menelpon temannya yang berada di London, harus memperhitungkan perbedaan waktu di kedua tempat tersebut. Sebagai pusat deiksis waktu adalah waktu di mana penyapa menghasilkan tuturan.

2.3.4. Deiksis Wacana

Deiksis wacana menurut Levinson berhubungan dengan penafsiran referensi dalam wacana di mana ujaran dihasilkan (termasuk referring expression). Deiksis ini biasanya ditandai oleh pemakaian frase, seperti *le premier cas*, *cela/ceci*, dan sebagainya.



Untuk mengacu sepotong wacana yang berada dalam wacana itu sendiri, contoh *tic, toc, tic, toc: ils sonnent comme ça*

(tik, tok, tik, tok mereka bersuara seperti itu).

Pada bentuk wacana biasa, pemakaian penanda deiksis wacana yang lebih banyak sangat dibutuhkan supaya terjalin teks yang koherensi.

2.3.5. Deiksis Sosial

Deiksis sosial digunakan untuk menafsirkan hubungan sosial antara penyapa dan pesapa atau penonton. Yang termasuk dalam kategori deiksis ini antara lain sebutan kehormatan (honorific), gelar pesapa, bentuk seruan (vokatif) dan pronomina. Deiksis sosial dibedakan menjadi dua, yaitu absolute dan relational. Deiksis absolute maksudnya bentuk keseragaman yang ditujukan pada peran sosial seseorang. Contoh *Mr. Ministre de...* (Bapak Menteri), *Mme President* (Ibu presiden), dan lain-lain. Saat menggunakan bentuk ini, sebenarnya lebih ditujukan pada jabatan kantornya daripada pribadinya. Sedangkan deiksis relational berbeda dengan deiksis absolute. Istilah ini digunakan untuk menempatkan status seseorang dengan penyapa dalam hubungan bermasyarakat secara umum. Contoh: *mon mari, cousin, professeur, vous, elle, toi*, dan lain-lain. Deiksis sosial sangat penting karena menekankan pada penafsiran hubungan sosial seseorang secara khusus. Perhatikan saat ada ujaran: "*vous parlez anglais?*" artinya (Anda berbahasa Inggris?) yang

ditujukan pada seseorang yang asing, penggunaan pronomina *Vous* akan lebih halus (*polite*) daripada pronomina *tu* walaupun secara gramatikal *Vous* merupakan bentuk pronomina persona II jamak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *deixis* adalah sebuah tindakan untuk memberi sebuah kata referen yang berpindah-pindah tergantung pada konteksnya.

BAB III

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, akan dibahas mengenai penganalisan data-data yang telah dikumpulkan. Kata-kata yang berdeiksis akan digarisbawahi dan kemudian akan dicari referensi dan jenisnya sesuai dengan yang ada dalam wacana. Kadangkala ada kata-kata berdeiksis yang sama bentuknya dan memiliki referensi yang sama yang diulang-ulang atau sebaliknya. Oleh karena itu akan diambil kata-kata berdeiksis yang memiliki bentuk sama tetapi referensi berbeda atau kata-kata berdeiksis yang berbeda namun referensinya sama yang terdapat dalam wacana yang dipilih.

3.1 Analisis Data

1. *SIDA 94% Des Français Pour Dépistage Systématique.*

Dépister le plus tôt possible la contamination par ce virus qui détruit les défenses du corps jusqu'au naufrage du sida. Ce une urgence prioritaire à la fois pour tous et pour les séropositifs eux-mêmes. Aujourd'hui, faute d'avoir se marier le respect de la liberté et les impératifs de la sécurité collective, probablement un séropositif sur deux ignore qu'il est atteint, continue à contaminer ses partenaires et se détruit sans le savoir.

[Paris Match, 46].

AIDS, 94 % dari Penduduk Perancis dalam Pencarian Sistematis.

Mencari sedini mungkin kontaminasi oleh virus ini yang merusak daya tahan tubuh sampai habis karena AIDS. Ini adalah sebuah prioritas penting bagi penderita AIDS yang harus segera ditolong sekaligus untuk para pengidap HIV positif mereka itu sendiri. Dewasa ini, karena kurang menghargai pernikahan dalam kebebasan dan syarat-syarat yang harus dipenuhi demi kenyamanan bersama, sangat memungkinkan salah seorang mengidap HIV positif dari keduanya tidak menyadari bahwa ia telah terkena, lalu menulari pasangan-pasangannya dan saling merusak tanpa sepengetahuannya.

Wacana pertama ini memuat beberapa kata berdeixis yaitu: kata *ce* dalam *ce virus*, merupakan bentuk **deixis tempat** yang mengacu pada *virus qui décriit les defenses du corps.....*, referensi ini termasuk **referensii demonstratif katafora** karena ia mengacu pada hal yang telah disebutkan kemudian (*virus*). . Kata *Aujourd'hui* merupakan bentuk **deixis waktu**, dan menunjuk pada waktu di luar teks, yaitu kurun waktu tertentu hingga saat ini yang tak terbatas. Referensi ini termasuk **referensi eksofora**. Kata *eux-mêmes* merupakan bentuk **deixis persona**, mempunyai referensi *les seropositifs* (pengidap HIV positif) yang **referensi persona anaforis**. Kata *il* berikutnya merupakan bentuk **deixis persona untuk orang III tunggal maskulin**, kata ini mengacu pada *seropositif* dan termasuk **referensi persona anaphora** karena mengacu pada anteseden yang telah disebutkan

sebelumnya. Kata *ses* dalam *ses partenaires* merupakan bentuk deiksis persona yang menyatakan kepemilikan untuk orang III jamak. kata ini memiliki referensi persona anafora yang mengacu pada *d'un séropositif sur deux*. Kata *le* dalam *sans le savoir* merupakan bentuk deiksis persona untuk orang III tunggal maskulin yang mengacu pada *un séropositif sur deux*jadi kata ini mempunyai referensi persona anafora.

2. *Louis Shitty, docteur et roi mage des temps modernes.*

Il est l'un de ces premiers Rois mages des temps modernes que le monde entier appelle les "French doctors". A l'âge où les jeunes médecins ouvrent un cabinet, Louis Shitty a tout sacrifié et est parti, en 1969 pour le Biafra, à l'appel de la Croix-Rouge. Spécialiste des maladies infectieuses, il dirige l'hôpital de Santana, où il réussira à sauver des milliers d'enfant de la famine. Il est fait prisonnier à Lagos, à la fin de la guerre, et après sa liberation, il se retrouve un an au Viêtnam, puis en Afghanistan. Cofondateur, avec Max Récamier et Bernard Kouchner, de Médecins sans frontières, ce fils et petit fils de paysans est avant tout un homme de terrain qui a appris à pratiquer son métier avec les moyens les plus modestes (On ne peut faire ce travail que si l'on est seul et un peu fou, dit-il. On risque d'être blessé, ou tué, ou fait prisonnier. Il faut le savoir, même si l'on n'aime pas en parler). Depuis qu'il s'est marié, Louis Shitty ne part plus à la guerre mais continue son combat en organisant des convois d'aide humanitaire.

[Paris Match, 59].

Louis Shitty. dokter dan ahli nujum di jaman modern.

Ia adalah salah seorang dari tiga ahli nujum yang mula-mula muncul di jaman modern ini di mana seluruh dunia menyebut sebagai "French Doctors" ("para Dokter Perancis"). Pada masa dimana para dokter muda membuka tempat praktek, Louis Shitty melepaskan semuanya dan pergi pada tahun 1969 ke Biafra untuk memenuhi panggilan dari Palang Merah sebagai ahli penyakit menular, ia memimpin rumah sakit di Santana dimana ia berhasil menyelamatkan ribuan anak-anak dari bencana kelaparan. Ia pernah ditahan di Lagos, pada akhir masa peperangan, dan setelah kebebasannya, ia berada kembali di Vietnam selama satu tahun, kemudian ke Afganistan. Bersama-sama dengan Max Récamier dan Bernard Kouchner sebagai pendiri dari Médecins sans frontières (para dokter serba bisa), anak dan cucu dari seorang petani ini sebelumnya hanya seorang pengembara yang belajar menerapkan pekerjaannya dengan cara-cara yang paling sederhana. (Kita tidak dapat melakukan pekerjaan ini jika kita hanya sendiri dan sedikit bodoh, katanya. Resikonya bisa terluka atau terbunuh atau menjadi tahanan. **Perlu untuk mengetahuinya**, meskipun kita tidak suka membicarakannya). Sejak ia menikah, Louis Shitty tidak lagi ikut dalam peperangan tapi melanjutkan **perjuangannya** dengan mengorganisir pengiriman bantuan kemanusiaan.

Wacana ke-2 mempunyai beberapa kata deiksis, antara lain kata **Il** dalam kalimat pertama bentuk **deiksis persona** untuk **orang III tunggal maskulin** yang mengacu pada **Louis Shittly**, mempunyai **referensi persona anafora** sedangkan kata **Il** dalam kalimat *Il faut le savoir.....* bukan kata deiksis karena **pronom Il** disini merupakan **pronom impersona** atau tidak mempunyai referensi. Kemudian kata **On** dalam kalimat *On ne peut faire.....* merupakan **deiksis persona** untuk **orang III tunggal netral** akan tetapi kata ini dapat mengacu pada **Louis Shittly** yang berbicara merupakan. Lalu kata **Son** dalam *Son métier....., son combat* merupakan bentuk **deiksis persona orang III tunggal maskulin** yang menyatakan kepemilikan, kata ini mengacu pada **Louis Shittly**, referensi ini termasuk juga **referensi persona anafora**. Dan kata **ce** dalam *ce travail* merupakan bentuk **deiksis tempat** yang mengacu pada **travail**, yaitu sebagai dokter bebas dan termasuk jenis **referensi demonstratif katafora**.

3.. Sarah Ferguson Apres L'ete Fou, L'hiver Sage

Les frasques tropéziennes de l'été sont obliées. **Ce** accompagnée de ses deux filles que la duchesse d'York vient de passer dix jours à Kloster, une station de sports d'hiver suisse. **Là** Fergie s'est métamorphosée en maman parfaite. Avec une patience infinie, **elle** a initié Eugénie, 2 ans, au ski pendant que Beatrice, 4 ans s'élançait seule sur les pistes. **Pendant ces vacances**, Sarah s'est montrée d'une grande discrétion. **Comme toutes les mères du monde**, elle fixait l'emploi de temps de sa journée en fonction de

celui de ses enfants. Surtout, Ce elle et non une nurse qui s'occupait de soigner les bleus des fillettes encore chancelantes sur les pentes.

[Paris Match, 30].

Sarah Ferguson, setelah musim panas yang menggembirakan. Di musim dingin yang manis (tidaknakal).

Tingkah aneh masyarakat St. Tropez saat musim panas telah dilupakan. Ditemani oleh 2 anak perempuannya, putri York melewatkan waktu selama 10 hari di Klosters, sebuah pusat olahraga musim dingin di Swiss. Di sana, Fergie berubah menjadi seorang ibu yang sangat sempurna. Dengan kesabaran yang tidak ada habisnya, ia mengajari Eugenie, (2 tahun) main ski, sementara Beatrice (4 tahun) berlari-lari sendiri di atas arena ski. **Selama liburan ini**, Sarah menunjukkan sikap sopan **seperti semua ibu-ibu di dunia**, ia memutuskan menggunakan waktu sehari-harinya dengan perannya **sebagai ibu bersama anak-anaknya**. Terutama dia dan bukan seorang perawat yang sibuk memperhatikan anak-anak pangeran yang masih sempoyongan diatas tanah miring.

Dalam wacana ke-3 ini, kata deiksis **ses** dalam *ses deux filles* merupakan bentuk **deiksis persona** dan mengacu pada pemilikan **Sarah Ferguson** yaitu anak-anaknya, referensi ini termasuk **referensi persona anafora**. Kata deiksis **tempat ia** untuk menunjuk suatu tempat yang jauh yaitu mengacu pada **Klosters**, referensi ini adalah **referensi demonstratif**

anafora juga. Kata deiksis *persona* *elle* untuk orang III femina tunggal mengacu pada Sarah Ferguson juga termasuk *referensi* *persona* anafora. Deiksis wacana juga ditunjukkan pada kata *pendant ces vacances* dalam wacana ini mengacu pada wacana sebelumnya yaitu *ce accompagnee de ses deux.....* Jadi deiksis ini mempunyai referensi komparatif anafora. Dan kata *celui* yang merupakan bentuk pronom demonstratif, ini mengacu pada kalimat sebelumnya yaitu *comme toutes les mères du monde*. Referensi ini termasuk referensi demonstratif anafora.

4. *David Bowie, pour la première fois, il emmene Iman à Gstaad.*

Quand ils se sont dit "oui", le 13 Juin dernier, David Bowie et Iman ont juré de tout partager. Et surtout les bons moments. Ce ainsi que David a fait découvrir Gstaad, le rendez-vous favori des stars en hiver, à la femme de sa vie. Grand habitué de cette superbe station des Alpen suisses, David Bowie a immédiatement emmené Iman effectuer quelques achats. Leur séjour durant, David s'est employé à faire plaisir à sa femme. Il avait en effet à coeur de l'aider à surmonter le choc qu'elle avait ressenti, le mois dernier, en découvrant les enfants de Somalie son pays natal.

[Paris Match, 30].

David Bowie, untuk pertama kalinya, ia mengantar Iman ke Gstaad.

Ketika mereka saling menyatakan "ya" pada tanggal 13 juni terakhir, David Bowie dan Iman bersumpah untuk berbagi dalam segalanya. Dan terutama saat-saat yang indah. Begitulah David menemukan Gstaad, tempat



pertemuan yang paling disukai para bintang di musim dingin, dengan seorang wanita dalam hidupnya. Dalam pertemuan besar rutin di stasiun Alpen, Swiss yang istimewa ini, David Bowie segera mengantar Iman berbelanja (shopping). Selama liburan mereka David berkonsentrasi untuk menyenangkan istrinya. Sebenarnya ia mempunyai perhatian untuk membantu mengatasi guncangan yang istrinya rasakan pada bulan lalu, saat melihat/menyaksikan nasib anak-anak Somalia, di negara kelahirannya.

Bentuk deiksis persona II dalam wacana ini mengacu pada David Bowie, kata ini merupakan bentuk deiksis persona untuk orang III tunggal maskulin dan termasuk referensi persona anafora. Bentuk deiksis persona IIs yaitu pronom persona III, jamak maskulin mengacu pada Iman dan David Bowie, jenis referensinya sama dengan sebelumnya. Kata *sa* dalam *sa vie* dan *sa femme* merupakan bentuk deiksis persona untuk kepemilikan orang III tunggal femina. Kata ini mengacu pada David Bowie, referensi ini termasuk referensi persona anafora. Kemudian kata *cette* dalam *cette superbe station des Alpen Suisses* mengacu pada Gstaad, referensi dari deiksis tempat ini termasuk referensi demonstratif anafora. Kata *leur* merupakan bentuk deiksis persona yang menyatakan kepemilikan orang III jamak dan termasuk referensi persona anafora mengacu pada David Bowie dan Iman.

5. *Dudley Moores, sa femme mesure quinze centimetres de plus que lui.*

Il mesure 1,52 mètre et son palmarès est éloquent. Dudley Moore (qui n'est pas un parent de James Bond) a été marié trois fois. Avec trois top models. Brogan Lane, sa dernière épouse, a quinze centimètres de plus que lui et vingt-quatre ans de moins. Ce grâce à son sens de l'humour que Dudley séduit toutes les femmes.

[Paris Match , 30]

Dudley Moore istrinya mempunyai tinggi badan lebih 15 cm daripada dia.

Tinggi tubuhnya 1,52 meter dan datanya jelas. Dudley Moore (yang bukan orang tua James Bond) telah menikah 3 kali dengan tiga top model. Brogan Lare, istri terakhirnya, mempunyai tinggi lebih 15 cm dari pada dia dan lebih muda 24 tahun. Berkat rasa humornya, yang membuat Dudley memikat hati semua wanita.

Dalam wacana ini, bentuk **deiksis persona lui** merupakan **pronom persona III, tunggal maskulin** yang mengacu pada **Dudley Moore**, referensi ini termasuk **referensi persona anafora**. Kata **sa** dan **son** dalam wacana inii mengacu pada **Dudley Moore** dan termasuk **referensi persona anafora**.

6. *Robert De Niro, a 48 ans, Il apprend à skier.*

Après avoir joué un psychopathe dans " Taxi Driver ", Al Capone dans " Les Incorruptibles " et un tueur dans " Cape Fear ", **Robert De Niro** est devenu l'homme que l'on n'aimerait pas croiser dans une rue

déserte. Mais la star ne mérite pas cette image de dur. A 48 ans, Robert apprend à skier. Et, comme tout débutant, il a les jambes flageolantes et l'allure mal assurée.

[Paris Match, 31]

Robert De Niro, pada usia 48 tahun, ia belajar ski.

Setelah bermain sebagai psikopat dalam "Taxi Driver", Al Capone dalam (orang-orang yang tak dapat disuap) dan sebagai seorang pembunuh dalam "Cape Fear", Robert De Niro telah menjadi seorang pria yang tidak kita inginkan untuk berpapasan di jalan yang sepi, tetapi bintang ini tidak berhak atas gambaran yang kejam ini. Pada usia 48 tahun, Robert De Niro belajar ski. Dan seperti semua pemula, ia memiliki kaki-kaki yang gemetar dan gaya tubuh yang sudah tentu buruk.

Dalam wacana ini, bentuk **deiksis persona il**, mengacu pada **Robert De Niro** dan termasuk **referensi persona anafora**. Bentuk **deiksis persona on** termasuk **referensi eksofora** karena mengacu pada **sesuatu diluar teks** yaitu orang-orang umum dan jenis referensinya yaitu **referensi persona**. Dan bentuk **deiksis tempat cette** dalam *cette image de dur* merupakan **adjektif demonstratif** yang mengacu pada **wacana sebelumnya** yaitu *après avoir joué un psychopathe.....* referensi ini termasuk **referensi demonstratif anafora**.

7. *Donald Trump, Kelly serait-elles sa nouvelle fiancée?*

À Aspen, la plus célèbre station de ski des États-Unis Donald Trump est venu sans sa compagne, Marla Maples. Mais le milliardaire est apparu avec une belle jeune femme, Kelly. "Elle n'est qu'une amie", s'est-il empressé de préciser. Le milliardaire était là pour participer au jury d'un concours de mannequins qu'a justement remporté Kelly. Et est-ce le hasard encore? Elle a gagné un séjour dans une suite de l'hôtel Plaza de New York, dont le propriétaire se nomme..... Donald Trump.

[Paris Match, 31].

Donald Trump, Kelly akankah ia jadi tunangan barunya?

Di Aspen, stasiun ski yang paling ramai di Amerika, Donald Trump datang tanpa pasangannya, Marla Maples. Tetapi milyader ini terlihat bersama seorang wanita muda cantik, Kelly. " Ia hanya seorang teman " cepat-cepat ia menjelaskan. Milyader ini ada disana untuk bertindak sebagai juri dalam perlombaan peragawati yang justru dimenangkan Kelly. Dan, apakah masih suatu kebetulan? Dia dapat tinggal dalam sebuah kamar mewah di hotel plaza New York, dimana pemiliknya bernama.....Donald Trump.

Deixis dalam wacana ini antara lain deixis persona elle yang mengacu pada Kelly. Kata sa dalam sa compagne.....menunjukkan pronom persona yang menyatakan kepemilikan untuk orang III tunggal feminim yang mengacu pada Donald Trump termasuk referensi persona anafora.

Dan bentuk deiksis tempat *là* mangacu pada **Aspen**. referensi dari deiksis tempat ini demonstratif anafora.

8. *Alejandra Sulitzer, Emmanuel Philibert De Savoie est son nouvel ami.*

A Gstaad, incontournable station de sports d'hiver du gotha et du jet-set, les skieurs ébahis ont pu voir évoluer un couple surprenant: Alejandra Sulitzer et Emmanuel – Philibert de Savoie. Mais leur relation, assurent-ils, est parfaitement platonique. C'est ce en toute amitié, et parce qu'ils ont le même niveau de ski, qu'ils ont eu plaisir à dévaler ensemble les pentes suisses.

[Paris Match, 31]

Alejandra Sulitzer, Emmanuel-Philibert De Savoie adalah teman barunya.

Di Gstaad, stasiun olahraga musim yang tidak berliku-liku bagi para gotha dan kaum Jet-set, para pemain ski terheran-heran dapat melihat perkembangan pasangan mengejutkan Alejandra Sulitzer dan Emmanuel-Philibert de Savoie. Tetapi hubungan mereka, mereka menyakinkan, benar-benar suci. Itu sekedar persahabatan dan karena mereka mempunyai kemahiran ski yang sama, yang mereka nikmati saat menuruni bersama kemiringan-kemiringan Swiss.

Bentuk kata deiksis dalam wacana ini telah dijelaskan sebelumnya masing-masing, kata **son** dalam *son nouvel amie* merupakan bentuk deiksis persona yang menyatakan kepemilikan untuk orang III tunggal maskulin

dan mengacu pada **Alejandra Sulitzer**. Demikian pula bentuk deiksis **persona leur** dan **ils** semuanya mengacu pada **Alejandra Sulitzer** dan **Emmanuel-Philibert de Savoie**. Semua referensi ini termasuk referensi **persona anafora**.

9. *Roger Moore, comme chaque année, il skie en famille.*

Comme tous les ans, Roger Moore a emmené **sa famille** passer les fêtes de fin d'année à Gstaad, la station suisse où **il** possède un chalet depuis de nombreuses années. Avant de se réchauffer au coin du feu, le clan Moore prenait l'air. **Deborah**, 28 ans, venue après le tournage d'un téléfilm anglais, accompagnait **son père** et **sa mère**, Luisa dans **leurs** promenades.

[Paris match, 31]

Roger Moore, seperti tiap tahun, ia bermain ski sekeluarga.

Seperti setiap tahun, **Roger Moore** membawa **keluarganya** melewati pesta akhir tahun di Gstaad sebuah stasion Swiss dimana ia mempunyai sebuah villa sejak beberapa tahun. Sebelum memanaskan diri di sudut perapian, keluarga Moore mencari udara segar. **Deborah**, 28 tahun, datang setelah pembuatan sebuah telefilm Inggris, menemani **ayahnya** dan **ibunya**, Luisa dalam liburan **mereka**.

Kata-kata deiksis dalam wacana ini antara lain bentuk deiksis **persona il** yang mengacu pada **Roger Moore**, **sa** dalam **sa famille**, mengacu pada **Roger Moore** kembali, namun **sa** dalam **sa mère** mengacu pada **Deborah** demikian juga kata **son** dalam **son père**. Lalu kata **leurs**

merupakan bentuk kata deiksis persona untuk orang III jamak yang menyatakan kepemilikan mengacu pada Roger Moore, istrinya, Luisa dan anaknya, Deborah. Semua referensi ini termasuk referensi persona anafora.

10. *Gilbert Becaud, Le veloski est sa Nouvelle passion*

Même en vacances, **Gilbert Becaud** reste " Monsieur 100 000 Volt ". Ces derniers jours à Cranssur- Sierre, l'une des stations suisses les plus chics, **il** s'est déchaîné du matin au soir sur un véloski. Une façon pour lui d'affronter le grand événement de 1993: grâce à **son fils Gaya**, qui fêtera **ses 40 ans**, l'homme de 65 ans deviendra grand-père !

[Paris Match, 31]

Gilbert Becaud, sepeda ski adalah hobi barunya.

Pada liburan yang sama, **Gilbert Becaud** tetap masih "Monsieur 100 000 volt". Hari-hari terakhir ini di Crassur-Sierre sebuah stasiun Swiss yang paling bergengsi, **ia** bersemangat dari pagi sampai malam di atas sepeda ski. Suatu cara untuknya menghadapi peristiwa besar tahun 1993: berkat **anak laki-laknya Gaya**, yang merayakan ulang tahun ke- **40 nya**, pria 65 tahun ini akan menjadi seorang kakek.

Dalam wacana ini terdapat beberapa bentuk deiksis persona antara lain kata **il** mengacu pada **Gilbert Becaud**, kata **lui** juga mengacu pada **Gilbert Becaud**, dan kata **son** dalam *son fils* yang juga mengacu pada

Gilbert Becaud sedangkan kata *ses* dalam *ses 40 ans* mengacu pada Gaya, semua referensi ini termasuk referensi persona anafora.

11. *Avant toute question, Patrick, les yeux dans les yeux de Nathalie, affirme:*

"Je sais que les ennuis sont derrière moi. Je veux aller de l'avant, foncer, faire librement les actions que j'aime, mais comme j'aime les faire, seulement avec les gens que j'aime".

[Paris Match, 23]

Mengawali semua pertanyaan, Patrick, saling berpandangan mata dengan Natalie, menegaskan :

"Saya tahu bahwa kesulitan-kesulitan ada dibelakangku. Aku ingin maju, menerjang, melakukan melakukan aktivitas-aktivitas yang aku sukai, tapi seperti saya menyukai pekerjaan-pekerjaan itu, hanya dengan orang-orang yang saya sukai".

Dalam wacana ini, bentuk deiksis persona antara lain, kata *Je*, bentuk persona I tunggal mengacu pada *Patrick*. Referensi ini termasuk referensi persona anafora. Kemudian kata *moi* merupakan bentuk pronom persona I, tunggal mengacu pada *Patrick*. Juga merupakan referensi persona anafora..

12. *La femme bandit la plus terrifiante du monde.*

On parle encore avec effroi de Phoolan Devi dans toute l'Inde du Nord. Cette femme, bandit d'honneur qui pratique le kidnapping et le pillage, sème la terreur sur son chemin dans les années 80. En seule descente, entreprise pour venger la mort de son amant, elle fait exécuter vingt-trois personnes d'un gang rival. Traquée, elle finit par se rendre aux autorités contre la promesse d'être incarcérée dans la même cellule que son nouvel amant. Fascinée par cette figure hors du commun, Irène Frain réussit à la rencontrer dans sa prison. A grand-peine, comme elle en fait ici le récit. Phoolan Devi est l'héroïne de son livre "Devi" qui paraît aux éditions Fayard cette semaine.

[Paris Match, 3]

Penjahat wanita yang paling mengerikan di dunia.

Kita berbicara lagi dengan rasa takut yang mencekam terhadap Phoolan Devi di seluruh India Utara. Wanita ini, seorang penjahat yang menganggap tindakannya demi kehormatannya dengan melakukan penculikan dan perampokan, menyebar teror diatas jalan pada tahun 80. Sendirian, turun tangan, untuk mengadakan rencana balas dendam atas kematian kekasihnya, ia membunuh 23 orang dari geng lawannya. Saat dikejar, ia berhenti dengan menyerahkan diri pada penguasa, sebagai gantinya sebuah janji akan dikurung dalam sel yang sama dengan kekasih barunya. Terpukau dengan sosok yang luar biasa ini, Irène Frain berhasil

bertemu di dalam sel **penjaranya**. Dengan susah payah, ia bekerja dengan menulisnya kembali di **sini**. Phoolan Devi adalah seorang pahlawan wanita dalam **bukunya "Devi"** yang terlihat pada edisi Fayard minggu ini.

Kata deiksis **on** mempunyai **referensi eksofora** yaitu mengacu pada orang-orang yang berada diluar konteks wacana dan termasuk jenis **referensi persona**. Pronom Demonstratif *cette* dalam *cette femme* mengacu pada **Phoolan Devi** mempunyai **referensi demonstratif anafora**. Kata **son** dalam *son chemin, son amant, dan son nouvel amant*, dalam wacana ini semuanya memiliki referensi yang sama yaitu **Phoolan Devi**. Bentuk kata deiksis **elle** dalam *elle fait exécuter... dan elle finit pu se render...* mempunyai referensi yang sama yaitu **Phoolan Devi**. Jenis referensinya adalah **persona anafora**. Kata **elle** disini mengacu pada **Irène Frain**. Pronom **son, sa dan elle** ini jenis referensinya adalah **referensi persona**. Bentuk deiksis **elle** yang terakhir di sini mengacu pada **Irène Frain** mempunyai **referensi persona anafora**. Pronom demonstratif *cette* dalam *cette figure hors du commun* merupakan **deiksis wacana** yang mengacu pada wacana sebelumnya yaitu *cette femme, bandit d'honneur qui pratique.....* jenis referensinya **demonstratif anafora** dan kata **cette** dalam *cette semaine* menunjukkan **deiksis waktu** yang mempunyai **referensi demonstratif eksofora** karena mengacu pada waktu dan tempo penerbitan majalah artikel ini. Dan bentuk **deiksis tempat ici** mempunyai **referensi katafora** yang mengacu pada **media penulisan dalam artikel ini**.

bertemu di dalam sel **penjaranya**. Dengan susah payah, ia bekerja dengan menulisnya kembali di **sini**. Phoolan Devi adalah seorang pahlawan wanita dalam **bukunya "Devi"** yang terlihat pada edisi Fayard minggu ini.

Kata deiksis-**on** mempunyai **referensi eksofora** yaitu mengacu pada orang-orang yang berada diluar konteks wacana dan termasuk jenis **referensi persona**. Pronom Demonstratif *cette* dalam *cette femme* mengacu pada **Phoolan Devi** mempunyai **referensi demonstratif anafora**. Kata **son** dalam *son chemin, son amant, dan son nouvel amant*, dalam wacana ini semuanya memiliki referensi yang sama yaitu **Phoolan Devi**. Bentuk kata deiksis **elle** dalam *elle fait exécuter... dan elle finit pu se render...* mempunyai referensi yang sama yaitu **Phoolan Devi**. Jenis referensinya adalah **persona anafora**. Kata **elle** disini mengacu pada **Irène Frain**. Pronom **son, sa dan elle** ini jenis referensinya adalah **referensi persona**. Bentuk deiksis **elle** yang terakhir di sini mengacu pada **Irène Frain** mempunyai **referensi persona anafora**. Pronom demonstratif *cette* dalam *cette figure hors du commun* merupakan **deiksis wacana** yang mengacu pada wacana sebelumnya yaitu *cette femme, bandit d'honneur qui pratique.....* jenis referensinya **demonstratif anafora** dan kata *cette* dalam *cette semaine* menunjukkan **deiksis waktu** yang mempunyai **referensi demonstratif eksofora** karena mengacu pada waktu dan tempo penerbitan majalah artikel ini. Dan bentuk **deiksis tempat** *ici* mempunyai **referensi katafora** yang mengacu pada **media penulisan dalam artikel ini**.

13. *Son nom est Nathalie. Il l'appelle Nana. Elle est ravissante.*

Et Patrick Sébastien l'aime. A mi-chemin de Martel, Joli village médiéval ainsi nommé en l'honneur de Charles, le célèbre repousseur de Sarrasins (732), et de Souillac, autre village plus modestement fameux pour sa vieille prune, se trouve, dans un paysage de forêt à truffes, la Table au fou..... Patrick de Brive et Nana de Mazamet sont là, au chaud, dans le cadre de l'intimité familiale: son frère Michel et sa fiancée, Fatima, tiennent le bar ; Françoise, sa soeur, dite Naf-Naf, aide sa mère à la réception et à la comptabilité, et tout tourne autour de Dédée, la bonne hôtesse.

[Paris Match, 23]

Namanya adalah Nathalie. Dia memanggilnya Nana. Dia sangat cantik.

Dan Patrick Sebastian mencintainya. Di tengah jalan Martel, sebuah perkampungan abad pertengahan yang indah yang dinamakan sebagai penghormatan pada Charles, pencetus ide pembangunan (pembangun) Sarrasin yang terkenal (732) dan Souillac, perkampungan sederhana lain yang terkenal dengan kebun buah prunanya terletak dalam pemandangan hutan jamur,..... Patrick de Brive dan Nana de Mazamet berada disana, dalam suasana keluarga yang hangat: kakaknya Michel dan tunangannya, Fatima berada di bar, Françoise, adiknya, dipanggil Naf-Naf membantu

ibunya di bagian penerima tamu dan pembukuan dan semuanya mengelilingi Dédé, nyonya rumah yang ramah.

Kata deiksis *son* dalam *son nom* mengacu pada **Natalie**, termasuk referensi persona katafora. Kata *là* menunjukkan suatu tempat yaitu **desa Martel nommé l'honneur de Charles** dan jenis referensi, yaitu referensi demonstratif dan pronom *son* dalam *son frère* merupakan bentuk persona III tunggal maskulin yang menyatakan kepemilikan, yaitu dari **Patrick**, mengacu pada **Michael**, namun pronom *sa* dalam *sa fiancée* merupakan bentuk persona III tunggal feminim yang menyatakan kepemilikan yaitu dari **Michael**, semua referensi di atas termasuk referensi persona anafora mengacu pada **Fatima**. Kemudian *sa* dalam *sa soeur* merupakan bentuk persona III tunggal feminim yang menyatakan kepemilikan dari **Patrick** mengacu pada **François**, merupakan bentuk kepemilikan dari **Patrick**, mengacu pada **ibu Patrick** atau **Dédé**. Jenis referensi ini adalah referensi persona katafora.

14. *La participation au Loto 6/51 est facile.*

Le loto est la loterie la plus populaire dans le monde. Sa formule officielle à New York est appelée loto 6/51. Elle est totalement agréée par le gouvernement. Chaque semaine, deux tirages sont effectués en public sous strict contrôle en Californie. Il est facile de participer au loto 6/51. La loterie Californienne vous attribues 6 numéros pour chaque grille que vous voulez

jouer. Si les 6 numéros qui Vous ont été attribués coïncident avec les 6 numéros de n'importe quel tirage. Vous gagnez le jackpot.

[Paris Match, 93]

Berpartisipasi dalam Loto 6/51 mudah.

Loto adalah undian yang paling populer di dunia. **Formulir** resminya di New York di sebut **loto 6/51**. Secara keseluruhan ia telah disetujui oleh pemerintah. **Setiap minggu**, dua kali penarikan dilakukan di depan umum di bawah pengawasan ketat di California. Sangat mudah untuk mengikuti loto 6/51. Undian ala California memberikan **Anda 6 angka** untuk setiap garis kotak-kotak yang ingin **Anda** mainkan, jika ke-6 angka yang telah dibagikan pada anda cocok dengan 6 angka yang ditarik secara acak. **Anda** memenangkan jakpot.

Deiksis persona sa dalam *sa formule* mengacu pada **loto 6/51**, referensi ini termasuk **referensi persona katafora**. **Deiksis persona elle** mengacu pada referensi yang sama yaitu **loto 6/51**, referensinya termasuk **referensi persona anafora**. **Deiksis persona vous** mempunyai referensi **eksofora** karena ia mengacu pada **para pembaca iklan** tersebut bisa jamak ataupun tunggal. Kemudian **bentuk deiksis waktu** dalam *chaque semaine* mengacu pada **tiap-tiap minggu** yang tidak ada batasan waktunya, referensi ini adalah **eksofora**.



15. *Laetitia Scherrer Vernit La Première Exposition De L'honorable Justin Portman*

"Mon maître, C'est Dali", proclamait l'honorable Justin Portman, boyfriend anglais de Laetitia Scherrer, le jour du vernissage de sa première exposition à la galerie Chapon. Laetitia et Laurence Scherrer, après avoir longuement regardé les dix-huit toiles de couleurs vives – "Il peint toujours à la lumière électrique dans son atelier en Normandie" s'étonnait, Laetitia, se promenaient devant les oeuvres de deux autres jeunes peintres, Patrick d'Esperies et Oliver Whelley. Ce fut un accrochage très chic, puisque Lord Goodman of Westminster Ch, avocat de la reine Elisabeth, était venu spécialement de Londres "vernir" ses deux artistes anglais et que toute la famille de Justin était là: lord et lady Portman, ses deux frères, l'honorable Alex Portman et l'honorable Pierc Portman, et sa soeur, l'honorable Claire Robinson. Il y avait aussi Vanessa Paradis, toute seule, Anne Aymone Giscard d'Estaing, Jean Charles de Castelbajac et ses deux fils, Diane d'Orleans et son frère Foulques.....Absence remarquée: celle de Jean-Louis Scherrer, parti au Maroc se remettre de son licenciement. "Mon père a été très choqué et très malheureux...cette maison, c'était sa vie...". L'honorable Justin Portman rêve maintenant de trouver une galerie où il exposera tout seul !

[Paris Match, 95]

Laetitia Scherrer membuka pameran pertama yang mulia Justin Portman.

"Guruku adalah Dali" ujar Yang Mulia Justin Portman, kekasih berkebangsaan Inggris dari Laetitia Scherrer, pada hari pembukaan pameran pertamanya di galeri Chapon. Laetitia dan Laurence Scherrer, setelah beberapa lama melihat 18 lukisan berwarna hidup- "ia selalu melukis dengan cahaya listrik dalam **sanggarnya** di Normandi" Laetitia terheran-heran, mereka sedang berjalan-jalan di depan karya-karya dua pelukis muda lainnya, Patrick d'Esperies dan Oliver Whelley. Dengan memajang suatu lukisan yang sangat anggun oleh karena Lord Goodman of Westminster ch, pengacara ratu Elisabeth, datang secara khusus dari London " membuka **"pameran lukisan kedua artis Inggrisnya** dan bahwa seluruh keluarga Justin berada di sana: Lord dan Lady Portman, kedua kakaknya, Yang Mulia Alex Portman, dan adiknya, Yang Mulia Claire Robinson. Ada juga Vanessa Paradis, yang datang sendirian, Anne-Aymone Giscard d'Estaing, Jean Charles de Castelbajac dan kedua anaknya, Diana d'Orleans dan kakaknya Foulques.....yang menarik, adalah ketidakhadiran dari Jean-Louis Scherrer yang pergi ke Maroc mengurus pemecatannya. "Ayahku sangat terpukul dan sangat menderitarumah ini, adalah hidupnya " Yang Mulia Justin Portman sekarang memimpikan untuk menemukan sebuah galeri dimana ia akan memamerkan karyanya sendiri.

Kata *mon* dalam *mon maître* merupakan deiksis persona yang mengacu pada yang mulia Justin Portman, termasuk referensi persona katafora, kata *sa* dalam *sa première exposition* mengacu pada yang mulia Justin Portman, kata ini menyatakan kepemilikan dan referensinya adalah referensi endofora persona. Pronom *ses* dalam *ses deux artiste* mengacu pada Lord Goodman of Westminster Ch yang menyatakan kepemilikan. Deiksis tempat yang ditunjukkan oleh kata *là* mengacu pada Galeri Chapon, referensi ini termasuk referensi demonstratif anafora. Kata *ses* dalam *ses deux frères* dan kata *sa* dalam *sa soeur* mengacu pada l'honorable Justin Portman, termasuk dalam referensi persona anafora. Kata *ses* dalam *ses deux fils* mengacu pada Jean-Charles de Castelbajac. Lalu kata *son* dalam *Son frère* mengacu pada Diane d'Orleans. Pronom *son* dalam *son leccnement* mengacu pada Jean-Louis Scherrer. Referensi-referensi di atas semuanya termasuk referensi persona anafora. Bentuk deiksis tempat, *cette* dalam *cette maison* mengacu pada la galerie Charpon, termasuk referensi demonstratif anafora.

16. Deux minutes d'une rare émotion ont été vécues, dimanche soir à l'Elysée, par tous ceux qui se trouvaient là autour de George Bush. Celui qui est encore président des Etat-Unis pour quinze jours parlait de son successeur. Cela donne ces quelques mots, prononcés en toute décontraction, une main glissée dans la poche du pantalon, l'autre posée sur le pupitre supportant le micro, devant François Mitterand attentif mais

Kata **mon** dalam *mon maître* merupakan deiksis persona yang mengacu pada yang mulia Justin Portman, termasuk referensi persona katafora, kata **sa** dalam *sa première exposition* mengacu pada yang mulia Justin Portman, kata ini menyatakan kepemilikan dan referensinya adalah referensi endofora persona. Pronom **ses** dalam *ses deux artiste* mengacu pada Lord Goodman of Westminster Ch yang menyatakan kepemilikan. Deiksis tempat yang ditunjukkan oleh kata **là** mengacu pada Galeri Charpon, referensi ini termasuk referensi demonstratif anafora. Kata **ses** dalam *ses deux frères* dan kata **sa** dalam *sa soeur* mengacu pada l'honorable Justin Portman, termasuk dalam referensi persona anafora. Kata **ses** dalam *ses deux fils* mengacu pada Jean-Charles de Castelbajac. Lalu kata **son** dalam *Son frère* mengacu pada Diane d'Orleans. Pronom **son** dalam *son leccenciment* mengacu pada Jean-Louis Scherrer. Referensi-referensi di atas semuanya termasuk referensi persona anafora. Bentuk deiksis tempat, **cette** dalam *cette maison* mengacu pada la galerie Charpon, termasuk referensi demonstratif anafora.

16. Deux minutes d'une rare émotion ont été vécues, demanche soir à l'Elysée, par tous ceux qui se trouvaient là autour de George Bush. Celui qui est encore président des Etat-Unis pour quinze jours parlait de son successeur. Cela donne ces quelques mots, prononcés en toute décontraction, une main glissée dans la poche du pantalon, l'autre posée sur le pupitre supportant le micro, devant François Mitterand attentif mais

impénétrable: "Bill Clinton est un type bien. Je lui souhaite de réussir. Je ne redoute rien et ses futurs interlocuteurs n'ont rien à craindre. Le président Mitterrand pourra bien travailler avec lui. Ce que je dis là vient du coeur". Et après la leçon de démocratie, une leçon de patriotisme: "Après le 20 janvier, je ne m'érigerai pas en critique. Je ne dirai rien qui puisse le gêner et nuire à mon pays". Personne n'a applaudi, parce que cela ne se fait pas dans une conférence de presse, mais il s'en est fallu de peu !

[Paris Match, 38]

Dua menit dengan emosi yang luar biasa telah jadi kenyataan, pada minggu malam di Elysée, oleh semua yang berada di sana di sekitar George Bush. Dia yang masih menjadi president Amerika Serikat, selama 15 hari membicarakan calon penggantinya. Hal ini diutarakan dalam beberapa kata, diucapkan dalam setiap gerakan santai, satu tangan dimasukkan dalam saku celananya, yang lain diletakkan di atas bangku penahan mikropon, di depan François Mitterrand yang penuh perhatian tapi tidak dapat ditebak: "Bill Clinton orang yang baik, saya mengharapkan dia berhasil, saya tidak ragu dan para lawan bicaranya nanti tak ada yang perlu ditakuti. President Mitterrand akan dapat bekerjasama baik dengan dia. Apa yang saya katakan itu sungguh-sungguh. Dan setelah bahasan demokratis, bahasan politik: "Setelah tanggal 20 Januari, saya tidak akan bertindak sebagai kritikus. Saya tidak akan berkata apa-apa yang dapat mengganggu dan mencelakakan

negara saya. Tak seorangpun bertepuk tangan karena hal itu tidak dilakukan dalam sebuah konferensi pers, tapi kurang lebih begituan!

Bentuk deiksis *Dimanche soir* dalam wacana ini merupakan referensi eksotora karena ia mengacu pada hal diluar teks. Demikian juga bentuk *ceux* merupakan referensi eksotora. Referensi ini kemungkinan adalah orang-orang yang berada dalam ruangan yang sama dengan George Bush, sedangkan kata *là* mengacu pada tempat bernama *l'Elysée*, bentuk ini merupakan bentuk deiksis tempat yang referensinya termasuk demonstratif anafora. Kata *cela* merupakan bentuk deiksis wacana yang menggantikan wacana "*Deux minutes.....son successeur*". Referensi ini termasuk demonstratif anafora. Pronom *Je* dan *Lui* masing-masing menunjukkan pada George Bush dan Bill Clinton. Kedua bentuk tersebut merupakan deiksis persona dan referensinya persona anafora. Pronom *mon* merupakan bentuk deiksis persona yang menyatakan kepemilikan, kata ini mengacu pada George Bush. Referensi dari *mon pays* adalah *Etat-Unis*. Keduanya merupakan referensi persona anafora. Dan kata *cela* pada akhir wacana merupakan bentuk deiksis wacana yang mengganti "*Et après la leçon de démocratie,.....mon pays*", dan referensi ini termasuk demonstratif anafora juga. *Mon* termasuk dalam jenis referensi persona.

17. *Qu'est-ce que vous croyez que George Bush soit venu faire à Paris?*

Régler le problème Yougoslave? Peut-être, bien qu'il n'en ait plus les moyens, faute de temps ; plus simplement, dire au revoir à **François Mitterrand**. Cela peut faire sourire, mais C'est ainsi. Les deux hommes se retrouvaient dans la situation, de janvier 1991, avant le déclenchement de la guerre du Golfe. Les questions qui se posaient alors étaient **celles-ci**, la **diplomatie ayant échoué**, fallait-il intervenir militairement ? Ensuite, fallait-il seulement libérer le Koweït ou frapper l'envahisseur irakien sur son territoire pour l'anéantir définitivement ?

[Paris Match : 38]

*Apakah tujuan kedatangan **George Bush** datang ke Paris menurut anda?*

Menyelesaikan persoalan yugoslavia? Mungkin, walaupun dia tidak lagi punya cara-cara, kesalahan waktu, lebih sederhana, mengucapkan sampai jumpa pada **François Mitterrand**. Hal ini dapat mengundang tawa, tapi begitulah. Kedua orang yang bertemu kembali dalam situasi di bulan Januari 1991, sebelum meletusnya perang Teluk. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul adalah berikut ini : **diplomati yang digagalkan**, haruskah dilakukan secara militer ? kemudian haruskah hanya membebaskan Kuwait atau memukul mundur orang-orang Irak yang menyerbu wilayah mereka untuk dimusnahkan secara tuntas .

Pronom **il** mengacu pada **George Bush**, merupakan bentuk **deiksis persona**, referensinya adalah **referensi persona anafora**. Kata **cela**

berikutnya merupakan bentuk **deiksis wacana** yang menggantikan "*Regler le problème yougoslave?à François Mitterrand*", dan referensinya termasuk **demonstratif anafora**. Kemudian kata *celles-ci* lebih dari satu kalimat juga merupakan bentuk **deiksis wacana** yang menggantikan "*la diplomatie ayant définitivement?*". dan referensi ini termasuk **persona katafora**.

18. En attendant que la solution diplomatique vienne des négociations, les Etat-Unis ont donc décidé de ne prendre aucune mesure précipitée et unilatérale qui puisse mettre en danger les forces déjà en place. Toute initiative militaire se fera sous l'égide de l'Onu. Elle sera annoncée clairement pour que **les Serbes** sachent à quoi ils s'exposent. "il faut faire peur", estiment Bush et Mitterrand, et rien n'est exclu dans les modalités d'application des représailles.

[Paris Match : 38]

Selama menunggu solusi diplomatik dalam perundingan-perundingan, maka Amerika Serikat telah memutuskan tidak mengambil pertimbangan yang manapun secara tergesa-gesa dan sepihak yang dapat menimbulkan bahaya dari kekuatan-kekuatan yang sudah ada di sana. **Semua** inisiatif secara militer akan menjadi dalam perlindungan PBB. Semua akan diumumkan secara jelas supaya orang-orang **Serbia** tahu pada apa yang mereka hadapi tentang "Harus membuat takut", demikianlah perkiraan Bush

dan Mitterrand dan tidak ada yang ditolak dalam ketentuan tindakan pembalasan.

Kata **elle** dalam wacana ini mengacu pada **Toute**. Kemudian kata **ils** mengacu pada **les Serbes**. Pronom **elle** untuk orang ke-III femina tunggal dan pronom **ils** untuk orang III maskulin jamak, ini merupakan deiksis persona semua. Kedua kalimat di atas referensinya adalah referensi persona anafora.

19. Aux termes de ce traité Start II, le nombre de têtes nucléaires devra, en effet, être réduit des deux tiers d'ici à 2003, passant d'environ 10.000 charges pour chacun des deux pays à 3000 pour la Russie et 3500 pour les Etat-Unis, soit environ le niveau des années 60, avant l'avènement des missiles à têtes multiples. "La guerre froide est finie, a dit **George Bush**. **Nous sommes au seuil d'une nouvelle vie pour nous et nos enfants**".

[Paris Match: 39]

Pada waktu perjanjian Start II ini, sejumlah besar rudal nuklir harus dikurangi 2/3-nya sejak sekarang sampai pada tahun 2003 yang memuat 10.000 yang masing-masing 3000 untuk negara Rusia dan 3500 untuk negara U.S.A, katakanlah sekitar masa tahun 60-an, sebelum terciptanya rudal-rudal dengan bermacam-macam fungsi. "Perang dingin sudah berakhir, kata **George Bush**. **Kita** berada pada awal kehidupan baru untuk kita dan anak-anak kita".

Kata *ici* dalam wacana ini mengacu pada **ce traité Start II**, merupakan bentuk **deiksis waktu**, referensinya **demonstratif anafora**. Kemudian kata **Nous** mempunyai **referensi eksofora** karena mengacu pada **George Bush**, orang-orang di sekitarnya dan orang-orang yang tidak mengikuti pertemuan tersebut. Demikian pula **pronom nos** dalam *nos enfant* untuk **orang I jamak** yang menyatakan kepemilikan, referensinya **persona eksofora**, merupakan bentuk **deiksis persona**.

20. Et **la France**, par rapport à ce désarmement, que fait-elle? Elle ne se sent pas concernée.

[paris Match: 39]

Dan Perancis mengenal soal pelucutan senjata ini, apa yang ia lakukan? Ia tidak merasa ada kaitannya.

Kata **elle** merupakan bentuk **deiksis persona** dari **pronom persona** untuk **orang III tunggal femina** mengacu pada **la France** dalam wacana dan termasuk **referensi persona anafora**.

21. C'est un nouvel exemple du triomphe des nationalismes et de la faiblesse des frontières existantes. Le futur **secrétaire d'Etat américain**--- l'équivalent de notre **ministre des Affaires étrangères** ---que Bill Clinton à nommé. Warren Christopher, un avocat californien de 67 ans, n'a prononcé jusqu'ici qu'une allocution et ce fut pour désigner les nouvelles menaces qui pèsent sur le monde: "Les conflits ethniques et religieux susceptibles de

déclencher des hostilités sur une grande échelle en Europe centrale et en Europe de l'Est".

[Paris Match : 39]

Ini adalah sebuah contoh baru kemenangan nasionalisme dan kelemahan tentang batas negara yang sedang terjadi. **Sekretaris Negara Amerika Serikat yang akan datang.** Seajar dengan menteri Hubungan Luar Negeri yang telah ditunjuk oleh Bill Clinton, Warren Christopher, seorang advokat dari California berumur 67 tahun, sampai disini hanya menyampaikan satu sampai sekarang sebuah pidato dan ini untuk menunjukkan berita-berita ancaman yang membebani dunia. "Konflik-konflik etnik dan religi yang mungkin dapat membangkitkan atau meletuskan permusuhan dalam skala besar di Eropa Tengah dan Eropa Timur".

Kata *l'équivalent* dalam wacana ini jenisnya **referensi komparatif** yang menyatakan *perbandingan umum antara secrétaire d'Etat America dan minister des Affaires étrangères.*

22. **Dimanche dernier,** à l'Elysée, au cours du dîner amical offert par François Mitterrand à George et Barbara Bush, ces problèmes ont été longuement discutés, avec parfois, beaucoup de passion de la part du **président américain.** Au point que Barbara, qui n'a pas la langue dans sa poche, est intervenue à deux reprises dans la discussion pour dire à son mari: "George, ne t'énerve pas. Laisse tout cela à Clinton!".

[Paris Match: 39]

Minggu yang lalu, di Elysée pada acara makan malam yang disenggarakan dengan ramah oleh François Mitterrand untuk George dan Barbara Bush, permasalahan-permasalahan ini dibicarakan panjang lebar dengannya, kadang-kadang penuh semangat dari **president Amerika**. Yang menarik adalah bahwa **Barbara** yang tidak mengerti pembicaraan, ikut berbicara dalam diskusi dan mengatakan pada suaminya "George, tenang saja berikan semua P.R. itu pada Clinton".

Kata **Dimanche dernier**, merupakan bentuk **deiksis waktu** yang mengacu pada **referensi eksofora** karena menyatakan waktu diluar konteks wacana. Lalu **son** dalam *son mari* merupakan bentuk **deiksis persona**, bentuk **pronom persona** untuk orang ke-III tunggal maskulin yang mengacu pada **Barbara Bush** menyatakan bentuk kepemilikan, referensi dari **son mari** mengacu pada **George Bush** dan bentuk **pronom persona** ini mempunyai **referensi persona anafora**. Dan bentuk **pronom te** untuk orang ke-II tunggal yang menyatakan penegasan mengacu pada **George Bush**, referensi ini **persona anafora**, kata terakhir, **cela** merupakan bentuk **deiksis wacana** yang mengacu pada wacana "*C'est un nouvel example.....du president Américain*". Termasuk **referensi demonstratif anafora**.

23. *Maurice Herzog, Recompense Deux Heros Solitaires*

Ce sont les héros de deux exploits fous qui ont reçu cette année le prix Grand Siècle Laurent Perrier des mains de Maurice Herzog et de



Bernard de Nonancourt: Gérard d'Aboville (qui, pour l'occasion, avait revêtu un smoking) et Jean-Louis Etienne, le médecin qui traversa d'est en ouest le continent antarctique via le pôle Sud. Modeste, Gérard d'Aboville déclara: "Je n'ai pas gagné, car on ne gagne jamais contre un océan. Le Pacifique m'a seulement permis de passer". Président du prix, Jacqueline Lanier rendit hommage au courage des deux aventuriers solitaires: "Vous avez, déclara-t-elle aux lauréats, réussi la plus fabuleuse épopée de cette fin de siècle". L'historien André Castelot et Jacques Faizant avaient dans la prunelle une leur admirative. Et Maurice Herzog se souvenait, en offrant leur récompense aux deux solitaires, qu'en 1950 il avait planté le drapeau français en haut de l'Annapurna.

[Paris Match : 95]

Maurice Herzog, memberi hadiah kepada 2 bintang (pahlawan) petualang.

Mereka adalah para bintang (pahlawan) dengan dua keberhasilan yang luar biasa yang pada tahun ini menerima hadiah/piala/penghargaan "Grand siècle", Laurent Perrier menerima dari tangan Maurice Herzog dan Bernard de Nonancourt ke tangan Gérard d'Aboville (yang pada kesempatan ini mengenakan pakaian resmi), juga Jean-Louis Etienne, seorang dokter yang telah menyeberangi Benua Antartik dari timur ke barat melalui kutub selatan. Dengan rendah hati, Gérard d'Aboville berkata: "Saya tidak menang, karena tidak pernah menang melawan sebuah Samudera Pasifik hanya mengizinkan saya melewatinya". Seorang President

penghargaan, Jacqueline Lanier membalas pujian dengan semangat pada kedua petualang soliter: "Anda, katanya pada para pemenang, telah berhasil memerankan cerita kepahlawanan yang paling luar biasa di akhir abad ini" Sejarawan André Castelot dan Jacques Faizant memandang dengan sorot mata kagum. Dan Maurice Herzog teringat ketika memberi hadiah pada mereka pada kedua petualang, bahwa pada tahun 1950, ia telah menancapkan bendera Perancis di dataran tinggi Annapurna (Gunung Himalaya).

Kata *cette année* merupakan bentuk deiksis waktu yang referensinya eksofora karena mengacu pada waktu diluar wacana, kata ini termasuk jenis referensi demonstratif karena mengandung pronom demonstratif *cette*. Pronom *Je* untuk orang pertama tunggal merupakan bentuk deiksis persona yang mengacu pada Gérard d'Aboville demikian juga pronom *me* untuk orang pertama tunggal dengan referen yang sama merupakan bentuk deiksis persona. Kedua pronom persona ini merupakan referensi persona anafora. Bentuk deiksis persona lainnya adalah *vous, elle, leur*. Pronom *vous* untuk orang kedua jamak mengacu pada Gérard d'Aboville dan Jean Louis Etienne, pronom *elle* untuk orang ke-III tunggal mengacu pada Jacqueline Lanier dan pronom *leur* untuk orang ke-III jamak yang menyatakan kepemilikan/ posesif mengacu pada André Castelot dan Jacques Faizant. Semua bentuk pronom ini termasuk jenis referensi persona anafora.

24. *Marie-Christine De La Rochefoucauld Seducit Henry Racamier Avec Ses Livres Objets*

Jeunes gens de bonnes et vieilles familles françaises, branchés, membres du Jockey- Club et noms prestigieux du gotha se croisaient au cocktail que donnait Marie-Christine de La Rochefoucauld pour l'ouverture de sa galerie. "Je suis une bibliophile passionnée, expliquait-elle à Henry Racamier. C'est pour cette raison que j'ai eu l'idée de faire des trompe-l'oeil avec des livres" La grande famille de la Rochefoucauld, quasi au grand complet, admirait les tables basses, tables de salle à manger et bibliothèques de l'artiste, la comtesse italienne Domina Cigogna confiait à la baronne Inès Reille qu'elle adorait ces meubles (tellement originaux). Nelia B. de Cates, milliardaire américaine qui saute d'un concorde à l'autre, racontait au duc et à la duchesse Ruspoli qu'elle avait acheté des pièces pour ses maisons de Nassau, Paris et New York, et Marie-Luce Townsend insistait pour signer le livre d'or. Fin de la première heure, Henry Racamier déclarait en choisissant une petite commode: " Les meubles pleins d'esprit font que toute la maison devient une très grande bibliothèque " Roberto Rossellini qui possède lui aussi des meubles- livres de Marie-Christine, était désolé de ne pouvoir féliciter l'artiste !

[Paris Match : 95]

24. *Marie-Christine De La Rochefoucauld Seduit Henry Racamier Avec Ses Livres Objets*

Jeunes gens de bonnes et vieilles familles françaises, branchés, membres du Jockey- Club et noms prestigieux du gotha se croisaient au cocktail que donnait **Marie-Christine** de La Rochefoucauld pour l'ouverture de sa galerie. "Je suis une bibliophile passionnée, expliquait- elle à Henry Racamier. C'est pour cette raison que j'ai eu l'idée de faire des trompe-l'oeil avec des livres" La grande famille de la Rochefoucauld, quasi au grand complet, admirait les tables basses, tables de salle à manger et bibliothèques de l'artiste, la comtesse italienne **Domina Cigogna** confiait à la baronne **Inès Reille** qu'elle adorait ces meubles (tellement originaux). **Nelia B. de Cates**, milliardaire américaine qui saute d'un concorde à l'autre, racontait au duc et à la duchesse **Ruspoli** qu'elle avait acheté des pièces pour ses maisons de Nassau, Paris et New York, et **Marie-Luce Townsend** insistait pour signer le livre d'or. Fin de la première heure, Henry Racamier déclarait en choisissant une petite commode: " Les meubles pleins d'esprit font que toute la maison devient une très grande bibliothèque " **Roberto Rossellini** qui possède lui aussi des meubles- livres de Marie-Christine, était désolé de ne pouvoir féliciter l'artiste !

[Paris Match : 95]

Marie-Christine De la Rochefoucauld memikat Henry Racamier dengan koleksi bukunya.

Orang-orang muda yang baik dan keluarga tua Perancis, yang dimasukkan sebagai anggota Jockey dan nama-nama bergengsi dari para gotha saling bersulang di acara cocktail yang diadakan oleh Marie Christine de la Rochefoucauld dalam pembukaan galerinya, "Saya seorang pecinta buku", jelasnya pada Henry Racamier. Itulah alasan untuk ide saya membuat tiruan dengan buku Keluarga besar Rochefoucauld, hampir seluruhnya menyenangkan meja-meja rendah, meja makan dan perpustakaan artis. Istri bangsawan italia Donina Cigogna mengatakan pada istri Baron Inès Reille bahwa ia menyukai perabotan-perabotan ini (sangat/benar-benar orisinal). Nella B Cates, milyader Amerika yang menyukai kesesuaian dengan lainnya, bercerita pada Duke dan Duchesse Ruspoli bahwa ia telah memberi beberapa suku cadang untuk rumah di Nassau, Paris dan New York dan Marie-Luce Townsend berkeras untuk menandatangani buku tamu. Akhir dari 1 jam pertama, Henry Racamier mengumumkan dengan pilihan sebuah bufet kecil: "Mebel-mebel mempunyai semangat /jiwa yang membuat setiap rumah menjadi sebuah perpustakaan yang besar ". Roberto Rosselini yang juga memiliki mebel buku untuk Marie-Christine, kecewa karena tidak dapat memberi ucapan selamat pada sang seniwati.

Dalam wacana ini ada beberapa bentuk deiksis persona, antara lain bentuk pronom sa dalam sa galeri mengacu pada Marie-Christine,

kemudian pronom **je** dan **elle** yang mengacu pada referen yang sama : **Marie-Christine**. Pronom **elle** berikutnya mengacu pada **Domina Cigogna**. pronom **elle** terakhir mengacu pada **Nelia B. de Cates**. Pronom **ses** dalam *ses maisons* menyatakan kepemilikan dari **Nelia B. de Cates**. Dan pronom **lui** mengacu pada **Roberto Rossellini**. Semua bentuk pronom persona ini termasuk jenis referensi persona anafora. Kata *cette maison* merupakan bentuk deiksis wacana yang mengacu pada kalimat sebelumnya, yaitu "*je suis une bibliothèque.....*". Bentuk ini mempunyai referensi demonstratif anafora lalu pronom **ces meubles** merupakan bentuk deiksis wacana yang mengacu pada kalimat "*les tables basses, tables de salle à manger*". Bentuk deiksis wacana ini mempunyai referensi anafora.

25. *Le cri d'alarme du professeur Andrieu " un seropositif sur deux est une bombe a retardement qui s'ignore "*

Depuis dix ans, on nous parle du sida pour exprimer deux états très différents d'une même maladie. Or, le sida est seulement la phase finale, apparente, d'une infection parfaitement inapparante qui dure de trois à quinze ans. **Cette première phase fait suite à la contamination** par le virus: les malades qui s'ignorent encore fabriquent des anticorps et deviennent donc séropositifs. Depuis dix ans, les médecins aussi bien que les ministères ont surtout vu l'épidémie par sa phase finale : C'est sida. C'est ainsi qu'on a compté environ 20.000 personnes atteintes en France, ce qui donne une représentation extraordinairement déformée du problème. Je pense qu'il est

kemudian pronom *je* dan *elle* yang mengacu pada referen yang sama : Marie-Christine. Pronom *elle* berikutnya mengacu pada Domina Cigogna, pronom *elle* terakhir mengacu pada Nelia B. de Cates. Pronom *ses* dalam *ses maisons* menyatakan kepemilikan dari Nelia B. de Cates. Dan pronom *lui* mengacu pada Roberto Rossellini. Semua bentuk pronom persona ini termasuk jenis referensi persona anafora. Kata *cette maison* merupakan bentuk deiksis wacana yang mengacu pada kalimat sebelumnya, yaitu "*je suis une bibliothèque.....*". Bentuk ini mempunyai referensi demonstratif anafora lalu pronom *ces meubles* merupakan bentuk deiksis wacana yang mengacu pada kalimat "*les tables basses, tables de salle à manger*". Bentuk deiksis wacana ini mempunyai referensi anafora.

25. *Le cri d'alarme du professeur Andrieu " un seropositif sur deux est une bombe a retardement qui s'ignore "*

Depuis dix ans, on nous parle du sida pour exprimer deux états très différents d'une même maladie. Or, le sida est seulement la phase finale, apparente, d'une infection parfaitement inapparente qui dure de trois à quinze ans. Cette première phase fait suite à la contamination par le virus: les malades qui s'ignorent encore fabriquent des anticorps et deviennent donc séropositifs. Depuis dix ans, les médecins aussi bien que les ministères ont surtout vu l'épidémie par sa phase finale : C'est sida. C'est ainsi qu'on a compté environ 20.000 personnes atteintes en France, ce qui donne une représentation extraordinairement déformée du problème. Je pense qu'il est

vraiment temps **maintenant** de réfléchir à l'épidémie en prenant le problème par son début et non par sa fin.

[Paris Match : 48]

Peringatan keras dari guru Andrieu " Seorang pengidap virus HIV diantara dua orang bagaikan bom waktu yang tidak disadari "

Selama 10 tahun, telah dikatakan bahwa AIDS untuk menunjukkan 2 keadaan yang sangat berbeda dengan penyakit yang sama. Padahal, AIDS hanyalah tahap akhir, jelas sekali, sebuah infeksi yang secara sempurna, tak tampak selama 3-15 tahun. Tahap pertama ini terjadi kontaminasi oleh virus : penyakit-penyakit yang diabaikan memang masih menghasilkan antibody tapi selanjutnya menjadi HIV positif. Selama 10 tahun, para dokter juga para menteri telah melihat wabah terutama pada tahap akhirnya : AIDS, demikian telah terhitung sekitar 20.000 orang terkena di Perancis, inilah yang memberi sebuah jawaban masalah yang secara luar biasa merusak. **Aku** pikir bahwa **sekarang** waktu tepat untuk berpikir tentang wabah yang memberi masalah pada permulaannya dan bukan pada akhirnya.

Wacana ini merupakan sebuah wacana panjang yang masih bersambung dengan wacana berikutnya sampai wacana 28. Kata *cette* *première phase* merupakan bentuk **deiksis wacana** yang mengacu pada *"fait suite à contamination.....le sida "*. Referensi ini termasuk **demonstratif katafora**. Pronom *je* merupakan bentuk **deiksis persona** yang mengacu pada **professeur Andrieu**, referensi ini termasuk jenis **referensi persona**

anafora. Bentuk deiksis waktu maintenant yang dikatakan oleh professeur Andrieu mempunyai referensi anafora karena mengacu pada waktu guru Andrieu bertutur dalam wacana.

26. Les médicament qui existent aujourd'hui sont les fameux A.z.t et des produits du même genre, comme le D.d. i ou le D.d. c. Ils sont capables, en association avec les antibiotiques, de repousser le développement des complications mortelles du sida.

[Paris Match : 49]

Obat-obat yang ada saat ini yang paling terkenal A.z.t dan produk-produk sejenis sama, seperti D.d.i. dan D.d.c. Semua ini mampu membantu kerja antibiotik, yang perkembangan komplikasi mematikan dari AIDS.

Dalam wacana ini hanya terdapat bentuk deiksis persona yaitu bentuk pronom ils yang mempunyai referensi persona anafora yang mengacu pada les médicaments (A.z.t, D.d.i dan D.d.c).

27. L'évaluation de la seropositivité est donc un des éléments importants dans notre travail de recherche. Dès à présent, grâce à des tests assez fins que nous_ avons mis au point avec des équipes hollandaises, anglaises et américaines, nous sommes capable, par une simple prise de sang, de savoir si un individu va ou non évoluer vite vers le sida. C'est-à-dire s'il va détruire rapidement ses défenses immunitaires ou si, au contraire, son état va rester stable pendant plusieurs années. Cette nouvelle perception de la

séropositivité en mouvement permet aussi de tester avec une rapidité jusqu'ici impossible de nombreux traitements.

[Paris Match : 49]

Jadi perkembangan dari sifat virus HIV positif adalah salah satu dari beberapa elemen penting dalam kegiatan penelitian kami. Sejak saat ini, berkat beberapa test yang cukup berhasil, bahwa kami dapat menempatkan dengan tepat pada fokus bersama beberapa tim dari Belanda, Inggris dan Amerika, kami sanggup, dengan sebuah pengambilan darah, mengetahui apakah seorang individu akan atau tidak berkembang dengan cepat ke arah AIDS. Dengan kata lain, jikalau ia merusak dengan cepat daya tahan tubuh mereka atau jika, sebaliknya, keadaannya akan tetap stabil selama beberapa tahun. Persepsi baru tentang sifat virus HIV yang sedang bergerak ini memungkinkan juga untuk menguji dengan cepat sampai disini hal-hal yang tidak mungkin dalam sejumlah pengobatan.

Bentuk deiksis persona wacana ini ada beberapa yaitu pronom *notre* dalam *notre travail* dan pronom *nous* mengacu pada *les medecins* dan *les ministères* (wacana 25). Kemudian *nous* berikutnya mengacu pada *avec des équipes hollandais, anglaises, et américains*. Referensi bentuk deiksis wacana *cette nouvelle perception* mengacu pada "*Ce- à- dire s'il va détruire.....plusieurs années*". Referensi ini termasuk referensi demonstratif anafora.

28. Dans un mois, le 11 février, **notre association** A.r.t.s (Association de recherche pour le traitement des séropositifs) organise un grand concert au Palais de congrès, à la porte Maillot, à Paris. **Les grands artistes** qui viendront chanter ont décidé d'abandonner complètement leur cachet au profit de **l'association**. Je trouve cela formidable et, dès à présent, je les remercie.

[Paris Match : 49]

Dalam 1 bulan, tanggal 11 Februari, **asosisasi kami** A.r.t.s mengatur sebuah konser besar di Istana kongres, di Porte Maillot, Paris. **Artis-artis besar** yang akan datang menyanyi telah memutuskan untuk menyerahkan seluruh honor mereka pada **asosiasi**. Saya berpendapat hal ini luarbiasa dan sejak saat ini saya berterima kasih pada mereka.

Kata **notre** dalam *notre association* mengacu pada **professeur Andrieu** dan **ses équipes** (wacana 25 dan wacana 27). Merupakan bentuk deiksis **persona** yang referensinya **persona anafora**. Bentuk deiksis **persona** lainnya adalah **pronom leur** yang mengacu pada **les grands artistes**, **pronom Je** yang mengacu pada **professeur Andrieu** (wacana 25) dan **pronom les** yang mengacu pada **les grands artistes**. Referensi bentuk deiksis ini **persona anafora**. Kemudian **pronom cela**, bentuk deiksis **wacana** yang mengacu pada "**Les grands artistes.....l'association**". Referensi ini juga **demonstratif anafora**.



29. **Arturo**, dont tout le monde s'accorde à dire qu'il sera un jour capitán à la place de Joaquin, y pense souvent. Le vieux sage a bien remarqué que le médico avait parfois du vague à l'âme. "J'ai mal à la tête à force de réfléchir à ça, avoue-t-il, **le visage soucieux.....**"

[Paris match : 67]

Arturo, dimana semua orang, sepakat mengatakan bahwa ia akan jadi kapten suatu hari di lapangan Joaquin, sering memikirkannya. Orang tua bijaksana memperhatikan dengan baik bahwa sang dokter kadang-kadang sedih. "Saya sakit kepala bagaimanapun juga melihat hal itu, aku-nya, dengan wajah yang cemas ...".

Dalam wacana ini hanya terdapat bentuk **deiksis persona** dan **deiksis wacana**, yaitu masing-masing pronom **il** dan pronom **Je** yang mengacu pada **Arturo**. Referensi ini **persona anafora**. Kemudian bentuk **deiksis wacana** **ça** mengacu pada kalimat berikutnya "**le visage soucieux.....**", dan jenisnya **demonstratif katafora**.

30. Le répit est de courte durée. Dès 6 h 30, ils sont devant le poste de santé, rôdant, ponctuant leur approche d'un sonore : "Perdón, **médico**, je croyais que **tu** étais réveillé". **Jean -Marc** s'ébroue dans son hamac, chasse la poule de Luis qui s'obstine à vouloir nicher dans les stocks de médicament, accepte l'offrande de la coca.

[Paris Match : 67]

Waktu yang berlalu terasa pendek. Sejak pukul 6.30 mereka berada di depan pos kesehatan, berkeliparan, menekankan tekanan suara di dekat mereka dengan jelas: Maaf, **Medico**, - saya mengira anda sudah bangun. **Jean-Marc** mendengus di tempat tidur **gantungnya**, mengusir ayam betina milik Louis yang ngotot mau tinggal dalam tempat penyimpanan obat-obatan, minta diberi coca.

Kata **medico** dalam wacana ini merupakan bentuk **deiksis sosial** karena merupakan bentuk sapaan yang ditujukan pada dokter-dokter, bentuk ini mengacu pada **Jean-Marc** sebagai seorang dokter. Referensinya **persona katafora**. Lalu pronom **tu** merupakan bentuk **deiksis persona** yang mengacu pada **Jean-Marc**. Referensi yang sama juga dari bentuk **son** dalam *son hamac*, referensi kedua pronom ini masing-masing **persona katafora dan persona anafora**.

3.2. Pembahasan

Berikut ini akan dibahas dari hasil analisis di atas. Telah disebutkan pada bab sebelumnya bahwa deiksis adalah penunjukan pada referen yang berpindah-pindah. Deiksis terbagi menjadi lima jenis, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

3.2.1. Deiksis persona meliputi:

3.2.1.1. **Persona pertama tunggal**, yaitu Je, me (m'), mon, ma, moi, yang terlihat dalam analisis wacana di atas

adalah Je, mon, dan ma yang terlihat dalam wacana 15, 16, 23.

Persona pertama jamak, yaitu nous, nos, notre, yang terdapat dalam wacana 19, 27, dan 28.

3.2.1.2. Persona kedua tunggal, yaitu Tu, te (t'), ton, tes terdapat dalam wacana 22, 30.

Persona kedua jamak, yaitu Vous, vos, votre, seperti terlihat dalam wacana 14, 17, 23.

Pada bentuk persona ini, pemakaian kata *vous* terkadang digunakan untuk menyapa orang kedua tunggal walaupun bentuk ini secara gramatikal adalah untuk orang kedua jamak. Hal ini disebabkan oleh nilai honorific (kehaiusan) dalam percakapan. Biasanya ditujukan untuk menyapa seseorang yang mempunyai status sosial tertentu dalam masyarakat ataupun pada orang asing seperti dalam wacana 17, 23, sedangkan pemakaian kata *tu* digunakan untuk menyapa orang kedua tunggal yang biasanya masih mempunyai hubungan kekeluargaan atau orang yang sudah dikenal oleh si penyapa. Contohnya dalam wacana 14.

3.2.1.3. **Persona ketiga tunggal**, untuk pronom persona ketiga tunggal dalam bahasa Prancis dibedakan jenisnya antara lain feminim dan maskulin.

Pronom persona III tunggal feminim, yaitu elle, sa, sienne. Pronom elle dan sa terdapat dalam wacana 4, 7, 13, 14, dan 24.

Pronom sa dan sienne merupakan bentuk kepemilikan untuk orang kedua tunggal feminim. Untuk pronom persona III tunggal maskulin, yaitu il, lui, son, yang dapat kita temukan dalam wacana 2, 5, 8, 10, dan 12. Tetapi ada pula bentuk persona III tunggal netral, yaitu on. Pronom ini dapat bersifat eksofora ataupun endofofora tergantung pada konteksnya. Pronom ini terdapat dalam wacana 2, 6, dan 12.

Persona III jamak, Seperti persona ketiga tunggal, juga dibagi menjadi dua menurut jenisnya, yaitu maskulin dan feminim.

Pronom persona III jamak maskulin, yaitu ils, leur, leurs, les, ses yang dapat dijumpai dalam wacana 9, 16, 23, 24, 28.

Untuk pronom persona III jamak feminim, yaitu elles, siennes.

3.2.2. Deiksis tempat

Bentuk deiksis tempat yang dekat dengan penyapa, misalnya *ici, cette, ce* dapat ditemukan dalam wacana 12, 19.

Bentuk deiksis tempat yang jauh dari penyapa, misalnya *là* terdapat dalam wacana 3,13,16.

3.2.3. Deiksis Waktu

Deiksis Waktu ini contohnya *aujourd'hui, maintenant, 13 juin dernier*, dan sebagainya yang dapat kita lihat dalam wacana 1,4, 14, 15, 16, 22, 23, 25.

Bentuk ini ditafsirkan menurut penceritaan penulis sehingga referensinya bersifat eksofora.

3.2.4. Deiksis Wacana

Bentuk-bentuk deiksis wacana dalam analisis kita dapatkan dalam wacana 3, 12, 14, 16,17, 24, 25, 27, 28, 29, yaitu berupa *pendant ces vacances, cette figure hors du commun, celles-ci, ces meubles, cette nouvelle perception*.

3.2.5. Deiksis Sosial

Deiksis Sosial berkaitan dengan penafsiran hubungan sosial antara pesapa dan penyapa atau di luar keduanya. Seperti yang tampak dalam wacana 30 sapaan *medico* digunakan penyapa untuk mengacu pada seseorang yang berprofesi sebagai dokter. Selain sebutan yang ditujukan pada

seseorang, penggunaan pronom *tu* dan *vous* juga menunjukkan hubungan sosial seseorang dalam masyarakat, dalam hal ini kaitannya dengan penyapa. Seperti dijelaskan sebelumnya pronom *tu* ditujukan pada seseorang yang mempunyai hubungan familiar dengan penyapa seperti ayah dan anak, dua orang sahabat, atau dua orang yang sudah akrab. Sedangkan penggunaan pronom *vous* ditujukan kepada seseorang yang mempunyai kedudukan sosial tertentu dalam masyarakat atau orang-orang yang masih asing. Seperti dalam wacana 23, penggunaan *vous* bersifat ambiguitas, yang pertama, *vous* dapat ditujukan pada dua orang, yaitu Gerard d'Aboville dan Jean-Louis Etienne. Yang kedua, kata *vous* bisa saja merupakan bentuk sapaan halus untuk mereka karena merupakan seseorang bintang peraih penghargaan. Semua bentuk jenis-jenis dieksis di atas, referensinya dapat berupa persona, demonstratif ataupun komparatif seperti yang dapat dilihat pada analisis data.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Bentuk jenis-jenis deiksis dapat bermacam-macam. Dalam deiksis persona, penggunaan bentuk deiksis persona contohnya bentuk deiksis persona pertama ada beberapa, yaitu *Je*, *me (m')*, *moi*, digunakan oleh penyapa untuk mengacu pada dirinya sendiri sedangkan bentuk *mier*, untuk jenis maskulin dan *mienne* untuk jenis feminim digunakan untuk menunjukkan kepemilikan dari penyapa.

Deiksis tempat, dapat bersifat proximal dan distal. Karena isi artikel ini kebanyakan merupakan penceritaan dari penulis, maka untuk menafsirkan bentuk proximal dan distalnya, ditentukan dari penulis sebagai pusat deiksis.

Demikian pula halnya dengan deiksis waktu. Bentuk-bentuk deiksis waktu ditafsirkan menurut penceritaan dari si penulis. Baik deiksis tempat maupun deiksis waktu dapat ditafsirkan dengan pembicara sebagai pusat deiksis bila berada dalam situasi pembicaraan. Sedangkan deiksis wacana dapat ditafsirkan menurut konteks yang ada dalam wacana, karena itu deiksis ini kebanyakan mempunyai referensi endofora.

Bentuk deiksis sosial dapat ditafsirkan referensinya dengan melihat kedudukan sosial atau hubungan sosial antara penyapa dan pesapa.

Referensi dari bentuk-bentuk kelima deiksis dapat berupa eksofora dan endofofora.

Referensi tersebut bersifat eksofora bila acuan berada di luar konteks wacana dan bersifat endofofora bila acuannya berada dalam konteks wacana. Seperti dapat dilihat pada Bab III.

4.2. Saran-saran

Sehubungan dengan kajian pemakaian deiksis dan referensi dalam majalah Paris Match suatu analisis wacana, berikut saran-saran yang dikemukakan:

- 1) Agar skripsi ini, bagi peneliti sebagai sumbangan pemikiran dalam penelitian tentang teori deiksis dan referensi dalam majalah, khususnya bentuk-bentuk deiksis dan referensi dalam bahasa Perancis.
- 2) Permasalahan deiksis dan refensi ini masih minim diangkat dikalangan mahasiswa sebagai bahan panelitian, khususnya mahasiswa yang berkecimpung dalam bidang bahasa. Oleh karena itu, disarankan pada pembaca yang berminat agar dapat melanjutkan penelitan ini secara mendalam sebab masih banyak segi-segi permasalahan deiksis, misalnya deiksis wacana dan deiksis sosial yang masih baru dan referensi yang menarik untuk dikaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, Keith. 1986. *Linguistic Meaning* Volume I. London & New York: Routledge & Keagen Paul.
- Baylon, Christian ., 1995. *Sémantique du langage* : Initiation. Paris : Edition Nathan.
- Brown, Gillian & George Yule., 1996. *Analisis Wacana (Discourse Analysis)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul & Leoni Agustina., 1995. *Sosiolinguistik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fromkin, Victoria & Robert Rodman., 1983. *An Introduction to Language (third editions)*. New york: Holt, Rinehart & Winston.
- Halliday & Hasan., 1976. *Cohesion in English*. London & New York: Longman.
- Hatch, Evelyn., 1992. *Discourse Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Klein, Wolfgang., 1986. *Second Language Acquisition*. Cambridge: Cambridge Textbooks in Linguistics.
- Kridalaksana, Harimurti., 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Levinson, Stephan C., 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lyons, John., 1977. *Semantics 1 & 2*. Cambridge: Cambridge University Press.
- McCarthy. Michael., 1991. *Discourse Analysis for Language Teacher*. Cambridge: Cambridge Language Teaching Library.
- Purwo, Bambang Kaswanti., 1984. *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudaryanto., 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.